

**PENERAPAN METODE CAMEL UNTUK
MENGETAHUI PERKEMBANGAN TINGKAT
KESEHATAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
LISTING DI BEJ**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**F.Vensa Aditya Cahya
NIM : 032114055**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

Skripsi

**PENERAPAN METODE CAMEL UNTUK MENGETAHUI
PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG LISTING DI BEJ**

Oleh :

F.Vensa Aditya Cahya

NIM : 032114055

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



A. Diksa Kuntara, S.E., M.FA.

Tanggal, 6 Maret 2008



Dosen Pembimbing II



Drs. Edi Kustanto, M.M.

Tanggal, 14 Maret 2008

Skripsi

**PENERAPAN METODE CAMEL UNTUK MENGETAHUI
PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG LISTING DI BEJ**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

F.Vensa Aditya Cahya

NIM : 032114055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 21 April 2008

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap Dan

Ketua	Dra. YFM. Cien Agustinawansari, M.M., Ak.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., AK.
Anggota	A. Diksa Kuntara, SE., M.FA.
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M.
Anggota	Ir. Drs. Harsiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 April 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : F.Vensa Aditya Cahya

Nomor Mahasiswa : 032114055

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

” Penerapan Metode Camel Untuk Mengetahui Perkembangan Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEJ ”

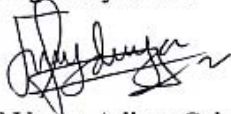
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 30 Maret 2008

Yang menyatakan



(F.Vensa Aditya Cahya)

Motto dan Persembahan

*“Aku Boleh Lelah, Tetapi Jangan Sampai Menyerah”... Perjalanan Hidup
”Jadilah KehendakMU Diatas Bumi Seperti Di Dalam Surga”...Bapa Kami*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Tuhan yang maha esa

Bapakku M.Suhadi dan Ibuiku C.Murniati

Mas Andi dan Dik Niken, Bu Tatik, Bu Pur, Reno, dan Om Budi

Eva dan keluarga

Teman-teman yang kusayangi dan menyangiku, kumusuhi dan memusuhiiku.

Buat Alam semesta Ruang hidupkuKomputer, buku-buku yang akhirnya

berdamai denganku, kopi, rokok, wine, dan sahabat-sahabatnya...



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

**PENERAPAN METODE CAMEL UNTUK MENGETAHUI
PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG LISTING DI BEJ**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 21 April 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengekuian pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik secara sengaja maupaun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 4 April 2008
Yang membuat pernyataan

F.Vensa Aditya Cahya

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma, Dr.Ir.P.Wiryono Priyotamtama, S.J.
- b. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.
- c. Kepala Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Msi., Ak.
- d. A. Diksa Kuntara.,SE.,M.FA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Drs. Edi Kustanto.,M.M. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membantu mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f. Dosen-dosen dan seluruh staf sekretariat FE yang telah memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini

- g. Bapak, Ibu, Kakak, Adik, Keluarga Besar Martosuyono dan Harjosuwandi, atas dukungan dan doa yang selalu hadir dalam setiap saat, serta buat cinta dan kasih sayang yang melimpah buatku.
- h. Eva dan keluarga atas dukungan dan doanya
- i. Teman-teman Akt 03 kelas A, B, C dan D, Serta temen tim bola Akt 03.
- j. Teman-teman yang berkumpul Di 162 B Concat Bang Yoga, Mas Said, Yongki, Nggawok, Ade, Yoyok, Yudya, Nanta, Daniel, Dawu, Abet. Dan Juga Febri, lisa, Uli, Mega, Anggi, Stanis dan banyak lagi temen yang mungkin lupa tuk kutulis.
- k. Teman-Teman KKP angkatan XIII Khususnya Kel I Mas Aan, Maya, dan Mira.
- l. Semua pihak membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 4 April 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Batasan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Bank	7

B. Laporan Keuangan	7
C. Rasio-Rasio Keuangan.....	12
D. Kinerja Keuangan Bank	15
E. Pemantauan Terhadap Kesehatan Bank	16
F. Metode Camel	17
G. Metode Camel yang Dimodifikasi	18
H. Penelitian Sebelumnya	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	38
A. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta.....	38
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	40
BAB V ANALISA DATA.....	49
A. Gambaran Data	49
B. Pembahasan Permasalahan Pertama	49
1. <i>Capital</i>	49
2. <i>Assets</i>	51
3. <i>Earnings</i>	59

4. <i>Liquidty</i>	67
5. Tingkat Kesehatan Perusahaan-perusahaan Perbankan Yang <i>listing</i> Di BEJ	70
C. Pembahasan Permasalahan Pertama	92
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan Penelitian.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

	Halaman
1. Tabel 1.a Contoh Tabel Pemeringkatan Kesehatan.....	33
2. Tabel 1.b Contoh Tabel Perkembangan Tingkat kesehatan.....	36
3. Tabel 2.a Skor CAR.....	51
4. Tabel 2.b Perhitungan BDR.....	55
5. Tabel 2.c Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif.....	53
6. Tabel 2.d Perhitungan ROA (<i>Return On Assets</i>).....	58
7. Tabel 2.e Perhitungan BOPO.....	62
8. Tabel 2.f Perhitungan LDR (<i>loans to deposit ratio</i>).....	69
9. Tabel 2.g.1 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Artha Niaga Kencana Tbk, Tahun 2002 -2006.....	77
10. Tabel 2.g.2 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Buana Indonesia Tbk, Tahun 2002-2006.....	78
11. Tabel 2.g.3 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Buana Indonesia Tbk Tahun 2002-2006.....	79
12. Tabel 2.g.4 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Danamon indonesia Tbk, Tahun 2002-2006.....	80
13. Tabel 2.g.5 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Eksekutif Internasional Tbk, Tahun 2002-2006.....	81
14. Tabel 2.g.6 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Internasional Indonesia Tbk, Tahun 2002-2006.....	82

15. Tabel 2.g.7 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Lippo Tbk, Tahun 2002-2006.....	83
16. Tabel 2.g.8 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Mayapada Internasional Tbk, Tahun 2002-2006.....	84
17. Tabel 2.g.9 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Mega Tbk, Tahun 2002-2006.....	85
18. Tabel 2.g.10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Negara Indonesia Tbk, Tahun 2002-2006.....	86
19. Tabel 2.g.11 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank NISP Tbk, Tahun 2002-2006.....	87
20. Tabel 2.g.12 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Niaga Tbk, Tahun 2002-2006.....	88
21. Tabel 2.g.13 Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Tahun 2002-2006.....	89
22. Tabel 2.g.14 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Pan Indonesia Tbk Tahun 2002-2006.....	90
23. Tabel 2.g.15 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Victoria Internasional Tbk Tahun 2002-2006.....	91
24. Tabel 2.h Tingkat Kesehatan perusahaan-perusahaan Perbankan Tahun 2002-2006.....	92
25. Tabel 2.i Perhitungan Perkembangan Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan.....	92
26. Grafik 1 Trend Perkembangan Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	93

ABSTRAK

PENERAPAN METODE CAMEL UNTUK MENGETAHUI PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG *LISTING* DI BEJ

F.Vensa Aditya Cahya
032114055
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ selama kurun waktu 2002-2006 dan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan perusahaan selama kurun waktu 2002-2006. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Untuk menjawab masalah yang pertama digunakan metode Camel modifikasian yaitu metode Camel yang tidak menghitung unsur manajemen dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan. Untuk menjawab permasalahan selanjutnya digunakan metode *least square* dalam mengetahui apakah ada perkembangan tingkat kesehatan perusahaan dalam kurun waktu 2002-2006.

Hasil dari penelitian ini adalah selama kurun waktu 2002-2006 rata-rata tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ memperoleh predikat sehat dan selama kurun waktu tersebut tidak terjadi perkembangan tingkat kesehatan secara statistik.

ABSTRACT

CAMEL METHOD APPLICATION TO KNOW THE HEALTH LEVEL DEVELOPMENT OF BANKING CORPORATION LISTED IN JSX IN 2002-2006

F.Vensa Aditya Cahya
032114055
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2008

The research was aimed to know the health level of Banking Corporation that listed in JSX in 2002 to 2006 and to know the health level development of Banking Corporation listed in JSX in 2002 to 2006. The data collecting technique used was documentation. To answer the first problem, it was used the modified camel method, that was CAMEL method not counting the management aspect in measuring the health level of corporation. To answer the second problem, it was used least square method to know the health level development of corporation in 2002 to 2006.

The result of this research was that during 2002-2006 on the average, the health level of banking corporation listed in JSX was in healthy predicate, and there was no development of Bank's health.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah krisis ekonomi melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mengalami imbas yang cukup besar. Banyak bank di Indonesia mengalami permasalahan keuangan yang mengganggu jalannya kegiatan operasional bank–bank di Indonesia. Oleh pemerintah dan otoritas perbankan kemudian bank–bank tersebut dilikuidasi. Bank–bank tersebut dilikuidasi oleh pemerintah karena bank– bank nasional tidak mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini terjadi karena krisis moneter yang diakibatkan turunnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Penurunan nilai tukar mata uang membuat banyak bank mengalami kerugian, terutama mereka yang mempunyai pinjaman dalam mata uang asing. Akumulasi kerugian bank terjadi akibat gejolak nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan ditambah dengan memburuknya arus kas (*cas –flow*) yang menyebabkan kesulitan likuiditas. Puncak krisis moneter dalam dunia perbankan nasional, yaitu ketika 16 bank umum dilikuidasi pada November 1997.

Ada dua macam kegagalan yang menyebabkan bank–bank ini harus dilikuidasi. Kegagalan tersebut adalah kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi yang terjadi dalam suatu perusahaan disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Kegagalan ekonomi juga disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba

atas biaya historis investasi. Sementara itu perusahaan dikategorikan gagal keuangan jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan juga akan dinyatakan pailit jika total kewajiban melebihi nilai wajar dari total aktivasnya.

Kegagalan yang dialami sebuah perusahaan berkaitan dengan kesehatan sebuah perusahaan. Pada umumnya tingkat kesehatan sebuah perusahaan dilihat dari kinerja keuangan melalui analisa laporan keuangan. Melalui analisa laporan keuangan, kita bisa mengetahui indikator-indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan memperoleh gambaran baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan sebuah perusahaan. Indikator tersebut diantaranya adalah Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas, Resiko Usaha dan Effisiensi Usaha. Salah satu sumber utama yang digunakan sebagai dasar penelitian untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Analisa atas laporan keuangan yang dihasilkan memungkinkan manajemen untuk menganalisis perubahan-perubahan pokok pada jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang dan menilai tingkat kesehatan bank. Untuk menilai

kinerja keuangan sebuah perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : 1) *Capital* 2) *Assets* 3) *Management* 4) *Earnings* 5) *Liquidity* yang biasa disebut CAMEL.

Beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kegagalan dan potensi sebuah perusahaan dimasa depan yang juga berkaitan dengan menilai tingkat kesehatan, yaitu diantaranya Beaver (1996), Altman (1968), Houghton (1984), dan Aryati (1999) . Dari penelitian tersebut diperoleh hasil prediksi kegagalan sebuah perusahaan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Di Indonesia penerapan beberapa penelitian diatas dilakukan setelah terjadinya krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1990 an, dimana banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Penelitian yang dilaksanakan berdasarkan analisa atas laporan keuangan dan asosiasi berbagai rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan.

Dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : ”Penerapan Metode Camel Untuk Mengetahui Perkembangan Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan Yang *Listing* Di BEJ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan–perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ 2002–2006 dihitung dengan menggunakan metode Camel Modifikasian (*Modified Camel*) ?
2. Bagaimanakah perkembangan tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan perbankan yang *listing* Di BEJ selama kurun waktu tahun 2002–2006 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan–perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ 2002–2006.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ selama kurun waktu tahun 2002–2006.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma, Penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan menambah referensi perpustakaan.
2. Bagi Penulis, penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan penulis akan materi tentang cara menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan, menilai tingkat kesehatan, dan menganalisa perkembangan tingkat kesehatan perusahaan.

3. Bagi pengguna laporan keuangan yang ingin menanamkan modal atau menyimpan uangnya pada sebuah bank, bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu yang melandasi topik penelitian tentang Analisis tingkat kesehatan perusahaan. Selanjutnya teori tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian, tehnik pengumpulan data, dan yang terakhir yaitu tehnik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum mengenai perusahaan– perusahaan perbankan yang listing di BEJ selama periode 2002 -2006.

BAB V Analisa Data

Bab ini menjelaskan perhitungan-perhitungan rasio–keuangan yang digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan, menguraikan data hasil penelitian,

langkah-langkah perlakuan pengujian dan pembahasan hasil pengujian dengan metoda yang telah ditetapkan.

BAB VI Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Pada akhir bab penelitian dituliskan kesimpulan dari hasil analisis, keterbatasan penelitian yang ditulis, dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, dan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Dalam kehidupan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi orang yang membutuhkannya.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan *BANK adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak"*.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

B. Laporan Keuangan

1. Definisi

Menurut Baridwan (1992), laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer atau pemimpin perusahaan

atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemimpin perusahaan kepada pemilik, pemerintah (kantor pajak), kreditor (bank dan lembaga keuangan lainnya), dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya ; sebagai laporan arus kas, atau laporan dana), catatan, dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 1999).

Financial Accounting Standards Boards (1978) dalam *Statements of Financial Accounting Concepts* No.1 menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang akan digunakan secara penuh oleh investor, kreditor, calon investor, calon kreditor, serta pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan ekonomi yang lain. Tingkat kesehatan perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan lain.

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat (tanggal) tertentu (Sugiri dan Riyono,2003). Karena menyajikan posisi keuangan maka neraca disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca menunjukkan aset

perusahaan dan pihak-pihak yang berhak atas aset tersebut, yaitu kreditur yang tercermin dalam akun modal atau ekuitas.

Neraca bank adalah suatu daftar yang menggambarkan kekayaan, kewajiban, dan modal bank pada suatu periode tertentu (Dendawijaya, 2001:40). Aktiva bank pada umumnya terdiri atas alat-alat likuid, aktiva produktif, dan aktiva tidak produktif. (Dendawijaya, 2001:40).

Sisi aktiva pada neraca bank menggambarkan pola pengalokasian dana bank. Sisi pasiva dalam neraca bank menggambarkan kewajiban bank yang berupa klaim pihak ketiga atau pihak lainnya atas kekayaan bank yang dinyatakan dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka, tabungan, dan instrumen-instrumen utang atau kewajiban lainnya. Selain itu modal bank juga menggambarkan nilai buku pemilik saham bank.

b. Laporan Laba Rugi

laporan laba-rugi adalah laporan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu (Sugiri dan Riyono, 2003). Secara teknis laba atau rugi merupakan selisih pendapatan dan biaya. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal bank selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak secara langsung berasal dari kontribusi penanaman modal. Jenis pendapatan utama dari operasi suatu bank antara lain pendapatan bunga, pendapatan dari komisi dan provisi, serta pendapatan jasa lainnya. Setiap jenis pendapatan diungkapkan

secara terpisah agar pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja bank (Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan, 2002).

Biaya disebut juga beban. Menurut Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2001), yang disebut beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas yang menyangkut pembagian kepada penanam modal. Jenis beban utama yang dari operasi suatu bank antara lain beban bunga, beban komisi, dan beban penyisihan kerugian aktiva produktif (Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan, 2002).

Penyusunan perhitungan laba rugi bank dilakukan dengan menganut konsep konservatisme. Konsep ini menekankan bahwa pendapatan yang diperhitungkan adalah pendapatan yang benar-benar telah diterima secara efektif, seperti bunga atau pendapatan lain yang telah diterima oleh bank dari nasabah secara tunai atau atas beban giro nasabah yang saldonya masih mencukupi. Dalam akuntansi, konsep ini disebut *cash basis*. Sebaliknya, perlakuan akuntansi terhadap biaya operasional dan non-operasional dilakukan dengan menggunakan prinsip *accrual basis*. Dalam prinsip ini, biaya yang akan dibayar dimasa yang akan datang sudah diperhitungkan sebagai komponen biaya yang dikeluarkan (Dendawijaya, 2001:112).

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal disebut juga laporan perubahan ekuitas. Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan (2002) mendefinisikan laporan perubahan ekuitas sebagai laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan. Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan (2002) menyatakan bahwa bank harus menyajikan laporan perubahan modal sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

1. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya diakui secara langsung dalam ekuitas sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait
4. Transaksi modal dengan pemilik dan transaksi distribusi kepada pemilik.
5. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
6. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing–masing jenis modal saham, agio dan cadangan baik pada awal periode maupun akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

d. Laporan Arus Kas

laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi yang didefinisikan sebagai aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan investasi maupun pendanaan. Aktivitas investasi didefinisikan sebagai perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak setara kas. Sedangkan aktivitas pendanaan didefinisikan sebagai aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

C. Rasio–Rasio Keuangan

Analisis terhadap rasio keuangan dapat dilaksanakan dengan angka–angka rasio keuangan. Rasio ini merupakan perbandingan antara item tertentu dengan item yang lain yang disajikan dalam laporan keuangan. Rasio ini memungkinkan dilakukan perbandingan kondisi perusahaan yang satu dengan perusahaan yang berbeda, atau membandingkan kondisi perusahaan tertentu dengan kondisi industri. Rasio keuangan ini bukan merupakan ukuran yang pasti, melainkan hanya sebagai pegangan atau pedoman bagi penganalisis. Apabila terjadi penyimpangan yang signifikan, perlu bagi penganalisis untuk melaksanakan investigasi lebih jauh karena

mungkin penyimpangan tersebut diakibatkan oleh hal–hal yang luar biasa yang hanya bisa terjadi pada perusahaan yang bersangkutan.

Pada umumnya pengalisan dalam menganalisa laporan keuangan adalah untuk mengetahui rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi rasio–rasio likuiditas, rasio–rasio solvabilitas, rasio–rasio rentabilitas, dan rasio–rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisis misalnya rasio aktivitas (Munawir, 2001). Penggolongan ini mirip dengan penggolongan oleh Riyanto (2001) yang menggolongkan rasio–rasio menjadi sebagai berikut :

1. Rasio–rasio likuiditas, yang digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah perusahaan. Rasio rasio ini terdiri dari :
 - a. Rasio lancar (*current ratio*).
 - b. Rasio kas (*cash ratio*).
 - c. *Acid test ratio*.

Rasio modal kerja terhadap total aktiva.
2. Rasio-rasio pengungkitan (*leverage ratios*), yaitu rasio–rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio rasio ini terdiri dari :
 - a. Rasio total hutang terhadap ekuitas.
 - b. Rasio total hutang terhadap total aktiva modal.
 - c. Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas.
 - d. *Tangible assets debt coverage*.
 - e. Rasio *time interest earned*.

3. Rasio-rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio-rasio ini terdiri dari:
 - a. Perputaran total aset.
 - b. Perputaran piutang.
 - c. Periode pengumpulan piutang rata-rata.
 - d. Perputaran persediaan.
 - e. Rata-rata hari sediaan (*average day's inventory*).
 - f. Perputaran modal kerja.
4. Rasio rasio profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio-rasio ini terdiri:
 - a. Gross profit margin.
 - b. Rasio laba operasi (*operating income ratio*).
 - c. Rasio operasi (*operating ratio*).
 - d. Margin penjualan (*sales margin*).
 - e. Kemampuan total investasi untuk menghasilkan laba (*earning power of total investment*).
 - f. Rasio kemampuan menghasilkan laba netto (*net earning power ratio*).
 - g. Tingkat kembalian bagi pemilik.

D. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, teknologi maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

E. Pemonitoran Terhadap Kesehatan Bank

Bank sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan harus dimonitor tingkat kesehatannya. Hal ini dilakukan agar bank dapat mengambil tindakan preventif jika bank tersebut cenderung menuju ke arah kebangkrutan.

Kebangkrutan bank berdampak pada banyak hal, diantaranya dirasakan secara langsung oleh para nasabah dan karyawan bank tersebut. Kebangkrutan bank juga berdampak terhadap perekonomian suatu negara. Bank mempunyai peranan penting dalam perekonomian yaitu sebagai pengalokasi dana. Kebangkrutan akan berakibat berkurangnya efektivitas peran lembaga perbankan sebagai lembaga pengalokasi dana. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral berkepentingan untuk memonitor tingkat kesehatan setiap bank. Undang–undang RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 menyebutkan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengawasan bank dilaksanakan oleh Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
3. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), dan wajib melaksanakan usaha dengan prinsip kehati–hatian.
4. Adanya ketentuan dalam undang–undang tentang perbankan ini mendorong Bank Indonesia (BI) untuk mengeluarkan surat edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian kesehatan bank. Kemudian disempurnakan lewat ketentuan yang dikeluarkan BI dalam Surat Edaran No.23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991.

F. Metode Camel

Metode camel adalah suatu sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan lima indikator *Performance* atau penampilan usaha bank yang meliputi ; Permodalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif (*Assets*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*), dan likuiditas (*liquidit*).

Metode camel berisikan langkah–langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing–masing rasio pada komponen–komponen berikut :

1. C : *Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank).
2. A : *Assets* (untuk rasio–rasio kualitas aktiva).
3. M : *Management* (untuk menilai kualitas manajemen).
4. E : *Earnings* (untuk menilai rentabilitas bank).
5. L : *liquidity* (untuk rasio–rasio likuiditas bank).

Setelah melakukan perhitungan atas komponen–komponen kemudian dilanjutkan dengan pemberian nilai kredit untuk masing–masing komponen CAMEL, penjumlahan dari keseluruhan komponen, dan diakhiri dengan penentuan tingkat kesehatan bank berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Kategori yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat tingkat kesehatan adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:150) :

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 -< 81	Cukup Sehat
51 -< 66	Kurang Sehat
0 -< 51	Tidak Sehat

G. Metode CAMEL Yang Dimodifikasi

Tata cara atau metode yang sudah ditentukan dalam Surat Edaran No.23/21/BPPP tersebut terdiri dari langkah–langkah yang dimulai dari perhitungan besarnya masing–masing rasio pada 5 (lima) komponen yang terdiri dari C (*Capital* ; untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank), A (*Assets* ; yaitu mengukur kualitas aktiva), M (*Management* ; untuk menentukan kualitas manajemen), E (*Earnings* ; untuk menilai rentabilitas bank), dan L (*liquidity* ; untuk mengukur likuiditas bank), dan kemudian menghitung skor tingkat kesehatan perusahaan untuk menentukan predikat tingkat kesehatan perusahaan. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal sebagai metode CAMEL.

Capital (C) atau modal bank merupakan faktor penting dalam penilaian bank. Modal bank yang cukup akan menunjang jalannya kegiatan operasional sebuah bank. Besar–kecil atau kecukupan modal ditunjukkan dalam rasio antara modal bank dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio ini disebut capital adequacy ratio (CAR). Menurut Bank Indonesia bank disebut sehat jika memiliki CAR paling tidak 8%.

Assets (A) atau aktiva yang paling penting dalam penilaian kesehatan bank adalah aktiva yang produktif. Bank sehat adalah bank yang memiliki aktiva produktif yang berkualitas, yaitu aktiva produktif yang dalam kuantitas yang tinggi dapat dicairkan menjadi kas, atau dengan kata lain aktiva produktif adalah aktiva yang hampir seluruhnya dapat tertagih.

Management (M) menunjukkan bahwa bank Indonesia menganggap bahwa kemampuan manajemen berpengaruh terhadap kesehatan bank. Bank Indonesia telah menyusun 250 pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari 25 pertanyaan mengenai manajemen permodalan, 50 pertanyaan mengenai manajemen aktiva, 125 pertanyaan mengenai manajemen umum, 25 pertanyaan mengenai manajemen rentabilitas, dan 25 pertanyaan mengenai manajemen likuiditas (Dendawijaya, 2001)

Yang dimaksud dengan E (*Earnings*) dalam CAMEL adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba (*earnings*). Kemampuan untuk menghasilkan laba ini diukur dengan *return on assets* (ROA) yaitu rasio antara laba sebelum pajak dan total aktiva.

Yang dimaksud dengan liquidity dalam CAMEL adalah kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek. Ini ditunjukkan oleh rasio antara jumlah kredit yang diberikan di satu pihak dengan dana pihak ketiga ditambah kredit likuiditas Bank Indonesia dan Modal inti (*loan to deposit ratio*).

Faktor manajemen yang dinilai meliputi manajemen umum dan manajemen resiko. Karena data ini bersifat intern untuk dipublikasi dan diketahui oleh pihak diluar komunitas perbankan, maka penelitian ini menghilangkan atau tidak menilai faktor manajemen, sehingga metode ini disebut metode Camel yang dimodifikasi (*modified Camel*) seperti yang digunakan oleh Wibowo dan Saptutyingsih (2004). Dalam metode ini, bobot masing-masing unsur CAMEL yang dimodifikasi adalah sebagai berikut (Wibowo dan Saptutyingsih,2004) :

- kecukupan modal (CAR) = 33,35 %

- kualitas aktiva produktif (<i>assets</i>)	=	39,97 %
- kualitas manajemen (<i>management</i>)	=	0 %
- kemampuan menghasilkan laba (<i>earnings</i>)	=	13,34 %
- likuiditas (<i>liquidity</i>)	=	<u>13,34 %</u>
Total		100 %

1. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*, CAR) merupakan rasio yang menunjukkan porsi aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang dibiayai modal sendiri. Semakin tinggi CAR, semakin kuat bank yang bersangkutan menghadapi goncangan–goncangan yang terkait dengan operasi bank tersebut.

Adapun formula rasio kecukupan modal tersebut adalah sebagai berikut (Dendawijaya,2001:144) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dimana :

CAR = rasio kecukupan modal (*Capital AdequacyRratio*)

M = modal

ATMR = aktiva tertimbang menurut resiko

Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum, dan laba ditahan. Sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai modal pelengkap misalnya cadangan revaluasi aktiva tetap.

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan jumlah ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing–masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing–masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal akun administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko masing–masing pos akun tersebut.

2. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva diukur dengan rasio BDR (*Bad Debt Ratio*). BDR ini menunjukkan porsi aktiva produktif yang tidak dapat dikembalikan dalam bentuk uang.

Formula yang digunakan untuk menilai rasio BDR tersebut adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:144) :

$$\text{BDR} = \frac{\text{APYD}}{\text{TAP}} \cdot 100\%$$

Dimana :

BDR : *Bad debt ratio*

APYD : aktiva produktif yang diklasifikasi

TAP : total aktiva produktif

Aktiva produktif meliputi :

- Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan.
- Surat–surat berharga, baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal.
- Penyertaan saham

- Tagihan pada bank lain.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya aktiva produktif yang diklasifikasi menurut kategori kolektibilitas adalah sebagai berikut (Dendawijaya,2001:269) :

<u>Kategori Kredit</u>	<u>Besarnya Klasifikasi</u>
Lancar	0% X besarnya rekening dalam kategori tersebut
Perhatian khusus	5% X besarnya rekening dalam kategori tersebut
Kurang Lancar	15% X besarnya rekening dalam kategori tersebut
Diragukan	50% X besarnya rekening dalam kategori tersebut
Macet	100% X besarnya rekening dalam kategori tersebut

Kualitas aktiva produktif juga dinilai berdasarkan rasio besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ditentukan oleh bank yang bersangkutan dibandingkan dengan besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang seharusnya sesuai dengan ketentuan diatas. Rasio ini dikenal dengan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (RPPAP). Formulasi dari rasio RPPAP adalah sebagai berikut:

$$RPPAP = \frac{PPAPB}{PPAPK} \times 100 \%$$

Dimana :

RPPAP = Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

PPAPB = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif menurut bank yang bersangkutan.

PPAPK = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif menurut ketentuan BI

3. Rentabilitas Bank

Rentabilitas menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rentabilitas dengan tingkat kembalian aktiva (*Return on Assets* atau ROA) dan rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional.

ROA merupakan rasio yang merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Formula untuk menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut (Dendawijaya,2001:146) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO adalah sebagai berikut (Dendawijaya,2001:146) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

4. Likuiditas

Unsur yang dinilai disini adalah kemampuan bank untuk menjaga likuiditasnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat besarnya rasio kredit yang dikeluarkan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank

(*Loan to Deposit Ratio* atau LDR). Formula LDR adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:147) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100 \%$$

H. Penelitian Sebelumnya

Penelitian lainnya yang menggunakan metode Camel dilakukan Thomson (1988) yang bertujuan untuk memprediksi bank yang mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) dan kemudian oleh Whalen dan Thomson (1988) melakukan penelitian untuk mengklasifikasikan bank yang bermasalah dan bank yang tidak bermasalah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank–bank yang mengalami kebangkrutan dan bank bank yang masih beroperasi. Penelitian ini diawali dengan menganalisis tingkat kesehatan dari sampel yang digunakan dengan menggunakan metode Camel. Kemudian diperoleh hasil skor camel dari masing–masing bank dan tingkat kesehatannya. Dari hasil analisa terhadap laporan keuangan maka dibuat sebuah prediksi terhadap bank yang mengalami masalah keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Whalen dan Thompson adalah prediksi terhadap perusahaan yang mengalami masalah keuangan (*Financial Distress*) dan pengelompokan bank yang masuk dalam kategori sehat atau tidak sehat.

Helarius Kelik Nugroho (992114250), dalam penelitian yang berjudul ”Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel”. menerapkan metode Camel untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan bank swasta dan pemerintah. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Bank BNI dan Bank MEGA. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2003, dengan menggunakan metode CAMEL yang dimodifikasi untuk menganalisa tingkat kesehatan bank, kemudian dari hasil analisa dibandingkan tingkat kesehatan dari kedua bank yang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bank BNI dinyatakan dalam kondisi sehat sedangkan bank MEGA berada dalam kondisi kurang sehat.

Teddy Prasetyanto (992114106) menerapkan metode CAMEL dalam penelitian yang berjudul "Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Dengan Metode CAMEL *Rating System*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan perkembangan tingkat kesehatan bank dari tahun 1998 sampai tahun 2002, yang meliputi faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Perusahaan yang diteliti adalah PT. BPR Gunung Rojojembangan di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank PT. BPR Gunung Rojojembangan dari tahun 1998 sampai tahun 2002 mendapat predikat sehat, Kemudian dilakukan analisis terhadap perkembangan tingkat kesehatan PT. BPR Gunung Rojojembangan menggunakan trend dengan metode kuadrat terkecil (*least square*), dan hasilnya tidak ada perkembangan yang signifikan terhadap perkembangan tingkat kesehatan perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi empiris pada bank yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang *listing* di BEJ selama kurun waktu 2002-2006. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif–komparatif, dimana data yang diperoleh dianalisis dan diperbandingkan kemudian dibuat suatu kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta USD

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2007.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan tidak secara langsung melibatkan dengan individu–individu yang terkait dengan laporan keuangan yang akan diteliti.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian berupa laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan kas perusahaan-perusahaan perbankan yang *listing* selama periode tahun 2002-2006.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan nantinya (Sugiyono 2006:55). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

2. Sampel :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi tersebut (Sugiyono 2006:56). Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. perusahaan yang tergolong dalam sampel adalah perusahaan perbankan yang telah *listing* di BEJ pada 1 januari 2002 dan masih *listing* di BEJ hingga 31 Desember 2006.

- b. perusahaan perbankan tersebut menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, yaitu selama tahun 2002-2006

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan dalam bentuk dokumen sekunder yakni berupa catatan-catatan yang memuat informasi dan keterangan yang diperlukan berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Jakarta (BEJ), yakni berupa laporan keuangan Bank yang *listing* di BEJ dari tahun 2002–2006. Kemudian dianalisis tingkat kesehatannya (rasio CAMEL modifikasian) dan dibandingkan tingkat kesehatannya dari tahun 2002 sampai tahun 2006 untuk mengetahui apakah ada perkembangan tingkat kesehatan perbankan pada periode tersebut.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Analisa data dilaksanakan dengan menggunakan metode Camel yang dimodifikasi (*Modified Camel*) dengan menghitung skor masing–masing unsur Camel yang dimodifikasi dan menjumlahkannya untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan perbankan dari tahun 2002 sampai tahun 2006. kemudian dari hasil penentuan tingkat

kesehatan bank tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pertumbuhan tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ selama kurun waktu 2002-2006. Adapun tahap-tahap dari perhitungan unsur-unsur Camel modifikasi adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Rasio Kecukupan Modal

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Ketentuan untuk menghitung nilai kotor rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:144) :

- Untuk CAR sama dengan 0 % atau negatif, Skornya adalah 0.
- setiap kenaikan skor sebesar 0.1 %, skor ditambah 1 dengan maksimum 100.

2. Menghitung Rasio Kualitas Aktiva

Ada dua rasio yang digunakan untuk menentukan kualitas aktiva, yaitu BDR (*Bad Debt Ratio*) dan RPPAP (Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif).

Formula BDR adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:144) :

$$BDR = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dalam rasio ini adalah cadangan penghapusan aktiva produktif. Ketentuan untuk menghitung nilai kotor rasio BDR adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:145) :

- Untuk BDR sama dengan 15,5 % atau lebih, skornya adalah 0.

- Untuk setiap penurunan 0,15 % Skor ditambah 1 dengan maksimal 100.

Adapun untuk RPPAP (Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{RPPAP} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Menurut Bank}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif menurut BI}} \times 100$$

%

Ketentuan untuk menghitung nilai kotor untuk rasio ini adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:145) :

- Untuk RPPAP sama dengan 0 (tidak ada cadangan menurut bank).
- Untuk kenaikan sebesar 1 %, skor ditambah dengan 1 dengan maksimal 100.

3. Menghitung Rasio Rentabilitas

Ada dua rasio yang diperhitungkan untuk menilai Rentabilitas, yaitu ROA (*Return On Assets*) dan BOPO. formula yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:147) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Ketentuan untuk menghitung nilai kotor rasio ROA adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:146) :

- Untuk ROA sebesar 100 % atau lebih, skornya adalah 0.
- Untuk setiap Kenaikan sebesar 0,015 % skor ditambah 1 dengan maksimal 100.

Sedangkan BOPO dihitung dengan formula sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:147) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Ketentuan untuk menghitung nilai kotor rasio BOPO adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:147) :

- Untuk rasio BOPO 100 % atau lebih, Skornya adalah 0.

Untuk setiap penurunan sebesar 0,08 %, skor ditambah 1 dengan maksimal 100.

4. Menghitung Rasio Likuiditas

Ada rasio yang diperhitungkan disini, yaitu LDR (*loan to deposit ratio*).

Formula untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100 \%$$

Ketentuan menghitung nilai kotor rasio LDR adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2001:148):

- Untuk rasio LDR sebesar 110 % atau lebih, skornya adalah 0
- Untuk rasio LDR di bawah 110 %, skornya adalah 100.

5. Mengalikan Skor Dari Masing-Masing Rasio Dengan Masing-Masing Bobotnya

Adapun bobot masing-masing rasio adalah sebagai berikut (Wibowo dan Saptutyningasih, 2004) :

<u>Rasio</u>	<u>Bobot</u>
a. Kecukupan Modal (CAR)	33.35%

b. Kualitas Aktiva Produktif		39.97 %
1. BDR	33.3%	
2. RPPAP	6.67%	
c. Rentabilitas		13.34 %
1. ROA	6.67 %	
2. BOPO	6.67%	
d. Likuiditas		13,34 %
LDR	13.34 %	
<hr/>		
Total		100 %

6. Menetapkan Kategori Kesehatan bank Berdasarkan Standar bank Indonesia.

Ada empat predikat kesehatan bank, yaitu :

<u>Nilai</u> kredit <u>CAMEL</u>	<u>Predikat</u>
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

7. Menyusun Tabel Perbandingan Tingkat Kesehatan.

Tabel digunakan untuk melakukan analisa atas skor Camel untuk menentukan apakah ada perkembangan yang signifikan antara tingkat kesehatan perusahaan dari tahun ke tahun pada kurun waktu tahun 2002-2006.

Tabel 1.a**Contoh tabel pemeringkatan kesehatan**

No	Nama Bank	Tingkat Kesehatan					
		Tahun n	Peringkat	Tahun n	Peringkat	Tahun n	Peringkat
1							
2							
3							
N							
Total							
N							
Rata-rata							

8. Teknik Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank

Untuk menjawab permasalahan yang kedua, maka setelah diketahui tingkat kesehatan bank, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisa trend dengan metode kuadrat terkecil (*least square*). Tingkat kesehatan bank yang digunakan untuk menilai perkembangan kesehatan bank adalah rata-rata dari total skor kesehatan sampel perusahaan perbankan *listing* di BEJ dalam kurun waktu 2002–2006. jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data rata-rata total skor kesehatan seluruh sampel perusahaan perbankan yang *listing* dari tahun 2002–2006.

Untuk menganalisa perkembangan tingkat kesehatan perusahaan. Metode kuadrat merupakan metode yang sering digunakan dalam pengukuran

tingkat perkembangan karena hanya metode ini yang dapat meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi), sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat. Apabila suatu trend digambarkan sebagai garis lurus, maka garis trend secara matematik akan dinyatakan dengan rumus (Sutrisno, 2000):

$$Y' = a + b X$$

Dimana :

Y' : Nilai variabel yang akan ditentukan

X : Periode waktu dari tahun ke tahun

A : Nilai variabel pada tahun dasar

B : Perubahan variabel (Y) pertahun secara berkala

Agar persamaan trend yang diperoleh merupakan persamaan linier

Least square, maka nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana :

N : Banyaknya tahun yang digunakan

Y : Rata-rata skorpenilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia

X : Nilai waktu masing–masing tahun

Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank diambil untuk mencari trend tingkat kesehatan bank yang dapat dicapai dari tahun ke tahun dan memasukkan kedalam tabel perhitungan.

Tabel 1.b

Contoh tabel perkembangan tingkat Kesehatan

Tahun	Hasil akhir rata-rata penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia (Y).	Kode waktu (X)	XY	(X ²)	Y'
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
200x					
20xx					
Total					

Setelah nilai trend (Y') dicari dengan persamaan trend dan telah digambarkan dengan grafik, kemudian dianalisis perkembangan tingkat kesehatan dari tahun ke tahun berikutnya. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak, perlu dilakukan uji t pada taraf nyata (*significant level*) 5%. hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

Ho : $b = 0$ tidak ada perkembangan tingkat kesehatan bank yang signifikan.

Ha : $b \neq 0$ ada perkembangan tingkat kesehatan yang signifikan.

Rumus t- hitung yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{(hitung)} = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

b : perubahan variabel (Y) pertahun secara berkala

S_b : standar error koefisien

Rumus standar error koefisien (S_b) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2}$$

Dimana :

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')}{(N - 2)}$$

Ho diterima, jika $- t_{(0.025)} \leq t_{(hitung)} \leq t_{(0.025)}$

Ho ditolak, jika $< - t_{(0.025)}$ atau $t_{(hitung)} > t_{(0.025)}$

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta

Pasar modal di Indonesia sudah ada jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Bursa efek pertama di Indonesia berdiri pada 14 Desember 1912 di Batavia (Jakarta) pada saat era kolonial Belanda. Pada saat itu bursa didirikan untuk kepentingan serikat dagang Belanda (VOC). Kemudian pasar modal ditutup pada saat perang dunia I dan II, dan pada saat transisi kekuasaan dari pemerintah Belanda ke pemerintah Indonesia.

Tidak sampai tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepom). Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Pada 13 juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepom menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Pada 22 Mei 1995, BEJ memasuki babak baru dengan meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatisasi yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang transparan dibanding sistem perdagangan manual.

BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang, pemalsuan saham, dan mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2002, BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Perkembangan jumlah perusahaan (emiten) yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta sampai dengan tahun 2006 telah mencapai 343 emiten. Perusahaan tersebut tersebar di berbagai sektor usaha yang antara lain terdiri dari :

1. Agriculture, Forestry and Fishing
2. Animal Feed and Husbandary
3. Mining and Mining Service
4. Construction
5. Manufacture
6. Transportation
7. Telecommunication
8. Whole Shale and Retail Trade
9. Bank, Credit Agency other Bank, Insurance and Real Estate
10. Hotel and Travel Service
11. Holding and Other Investment Companies
12. Others

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang selalu *listing* di BEJ selama periode pengamatan (Januari 2002-Desember 2006) dari populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berikut ini adalah gambaran perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian yang dilakukan:

1. Nama Perusahaan : **PT Bank Artha Niaga Kencana Tbk**
 Kode perusahaan : ANKB
 Tanggal Listing : 2 November 2002
 Alamat Kantor : Jl. Bubutan No. 127-135, Surabaya
 Phone: (031) 3530671
 E-mail : anksby@Yahoo.com
 Website : www.ank.co.id
- Komisaris : 1. Budi Wijaya
 2. Iwan budiono
- Direksi : 1. Oma Emen Asmadi
 2. Trisno Wijaya

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
PT Giga Galaxy	42.000.000	22,11%
PT Murni Galaxy	42.000.000	22,11%
PT Samudra Anugerah Megah	21.000.000	11,05%
PT Ramadewan Winoko	14.000.000	7,37%
PT Prima Rukun Langgeng	12.600.000	6,63%
PT Fincom Surya Putra	8.400.000	4,42%
Masyarakat (Dibawah 5%)	<u>50.000.000</u>	<u>26,31%</u>
Jumlah	190.000.000	100%

2. Nama Perusahaan : **PT Bank Buana Indonesia Tbk**
 Kode perusahaan : BBIA
 Tanggal Listing : 28 Juli 2000
 Alamat Kantor : Jl. Gajah Mada No 1A, Jakarta 10130
 Phone: (021) 63865927, 6330585
 Website : www.bankbuana.com
- Komisaris : 1. Wee Cho Law
 2. Francis Lee Chin Yong
- Direksi : 1. Jimmy Kurniawan Laiha
 2. Ben Gan Hui Beng

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
United Overseas Bank International Investment Private Limited, Singapura	3.522.917.153	61,10%
Pt Sari Dasa Karsa Komisaris Kaman Tandanu	1.542.704.346 9.246.606	26,75% 0,16%
Direksi Eddy Muljanto	26.092.814	0,45%
Lain-lain, Masing-masing Dibawah 5%	<u>665.281.818</u>	<u>11,54%</u>
Jumlah	5.766.242.737	100%

3. Nama Perusahaan : **PT Bank Central Asia Tbk**
 Kode perusahaan : BCCA
 Tanggal Listing : 31 Mei 2000
 Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23, Jakarta
 Phone : (021) 5711250
 Website : www.klikbca.co.id
- Komisaris : 1. Eugene Keith Galbraith
 2. Tonny Kusnadi
- Direksi : 1. Djohan Emir Setijoso
 2. Aswin Wirjadi

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
Farlindo Investments (Mauritius) Ltd. qq Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono	6.306.010.000	51,15%
Anthony Salim	217.039.988	1,76%
Direksi Djohan Emir Setijoso	15.600.000	0,13%
Aswin Wirjadi	7.000.000	0,06%
Jahja Setiaatmadja	6.003.500	0,05%
Dhalia Mansor Ariotedjo	4.426.000	0,03%
Anthony Breat Elam	6.166.000	0,05%
Suwigno Budiman	4.000.000	0,03%
Subur Tan	4.350.500	0,04%
Pemegang Saham Lainnya	<u>5.756.729.012</u>	<u>46,70%</u>
Jumlah	12.327.505.000	100%

4. Nama Perusahaan : **PT Bank Danamon Tbk**
 Kode perusahaan : BDMN
 Tanggal Listing : 8 Desember 1989
 Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 5
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav E4 No 6 Mega kuningan
 Jakarta 12950
 Phone : (021) 57991188
 Website : www.danamon.co.id
- Komisaris : 1. Ng Kee Choe
 2. J.B. Kristiadi
- Direksi : 1. J.E. Sebastian Paredes M .
 2. Jerry Ng

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
<u>Saham Seri A</u>		
Masyarakat (Kepemilikan Dibawah 5%)	22.400.000	0,46%
<u>Saham Seri B</u>		
PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA/ dahulu BPPN)	515.278.600	10,50%
Asia financial (Indonesia) Pte. Ltd	3.226.616.270	66,75%
Masyarakat (Kepemilikan Dibawah 5%)	<u>1.142.626.680</u>	<u>23,29%</u>
Jumlah	4.906.922.000	100%

5. Nama Perusahaan : **PT Bank Eksekutif Internasional Tbk**
 Kode perusahaan : BEKS
 Tanggal Listing : 13 Juli 2001
 Alamat Kantor : Jl. Tomang Raya No 14 Jakarta
 Phone: (021) 5605678
 Website : www.bankeksektif.co.id
- Komisaris : 1. Lunardi Widjaja
 2. Reginald Maukar
- Direksi : 1. Tonny Antonius SH
 2. Andy Sutanto
 3. Harmen Rasjid

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
Lunardi Widjaja	432.500.000	53,15%
Lusiana Widjaja	83.750.000	10,29%
Irawati Widjaja	38.736.000	4,82%
Sinthyawati Widjaja	39.953.000	4,82%
Setiawan Widjaja	38.700.000	4,82%

Masyarakat	<u>180.011.100</u>	<u>22,10%</u>
Jumlah	813.750.000	100%

6. Nama Perusahaan : **PT Bank Internasional Indonesia Tbk**
 Kode perusahaan : BNII
 Tanggal Listing : 2 Oktober 1989
 Alamat Kantor : Jl. M.H. Thamrin No 51, Jakarta Pusat
 Phone: (021) 2300888
 Website : www.bii.co.id
- Komisaris : 1. Peter Seah Lim Huat
 2. Sumantri Slamet I.S
- Direksi : 1. ThomasPatrick Sodano
 2. Yong Kook Oh
 3. Ingyu Choi
 4. Ernest Wong Yuen Weng

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
Sorak Financial Holdings Pte.Ltd	27.179.506.578	56,78%
Atranda Investments (Mauritius) Pte.Ltd	2.938.224.600	6,14%
Pemerintah Indonesia (PT Perusahaan Pengelola Aset)	2.640.424.647	5,52%
Masyarakat (Masing-masing kurang dari 5%)	<u>15.107.700.506</u>	<u>31,56%</u>
Jumlah	47.865.856.320	100%

7. Nama Perusahaan : **PT Bank Lippo Tbk**
 Kode perusahaan : LPBN
 Tanggal Listing : 10 November 1989
 Alamat Kantor : Menara Asia Lt 9
 Jl. Raya Dipenogoro No 101 Lippo Karawaci
 Tangerang 15810
 Phone: (021) 5460333
 Website : www.lippobank.co.id
- Komisaris : 1. Md. Ali Bin Md. Dewal
 2. Abdul Farid Bin Alias
 3. Dr. I Nyoman Tjager
- Direksi : 1. Joseph F.P.Luhukay, PHd.
 2. Thilagavathy Nadason
 3. Tjindrana Ng

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
Saham Seri A		
Masyarakat Indonesia dan Asing (Kepemilikan Dibawah 5%)	85.698.000	2,1%
Saham Seri B		
Santulong Investment B.V	3.397.110.956	86,76%
Greatvile Pte.Ltd	218.263.688	5,57%
Masyarakat Indonesia dan Asing (Kepemilikan Dibawah 5%)	126.806.922	3,33%
Saham Seri C		
Menteri Keuangan RI (PT Perusahaan Pengelola Aset)	<u>87.853.473</u>	<u>2,24%</u>
Jumlah	3.915.733.039	100%

8. Nama Perusahaan : **PT Bank Mayapada Internasional Tbk**
 Kode perusahaan : MAYA
 Tanggal Listing : 29 Agustus 1997
 Alamat Kantor : Mayapada Tower Ground Lt 2,
 Jl. Jend. Sudirman Kav 28, Jakarta Selatan
 Phone: (021) 5212288
 Website : www.bankmayapada.com
- Komisaris : 1. Tahir, MBA
 2. Drs. Nasrudin Sumintapura, MA
 3. Ir. Kumhal Djamil, SE
 4. Jane Dewi Tahir
- Direksi : 1. Ir. Hendra
 2. Hariyono Tjahjariadi
 3. Thjong Sudarman, MBA

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
Saham Seri A		
PT Mayapada Karunia	220.000.000	17,07%
PT Mayapada Kasih	86.500.000	6,71%
Masyarakat (Masing-masing Kurang Dari 5%)	81.756.000	6,35%
Saham Seri B		
Summertime Ltd	269.000.000	20,88%
Brilliant Bazaar Ltd	200.000.000	15,53%
PT Mayapada Kasih	154.000.000	11,95%
PT Mayapada Karunia	121.000.000	9,39%
Masyarakat (Masing-masing Kurang dari 5%)	<u>156.009.500</u>	<u>12,12%</u>
Jumlah	1.288.266.000	100%

9. Nama Perusahaan : **PT Bank Mega Tbk**
 Kode perusahaan : MEGA
 Tanggal Listing : 17 April 2000
 Alamat Kantor : Menara Bank Mega
 Jl. Kapten Tendean N0 12-14A, Jakarta 12970
 Phone: (021), 7917500
 Website : www.bankmega.com
- Komisaris : 1. Chairul Tanjung
 2. Achjadi Ranuwisastra
- Direksi : 1. Yungki Setiawan
 2. Beny Witjaksono
 3. Daniel Budirahaju

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
PT Para Global Investindo Publik, Masing-masing Dibawah 5%	848.522.890	52,20%
Jumlah	<u>776.920.298</u> 1.625.443.188	<u>47,80%</u> 100%

10. Nama Perusahaan : **PT Bank Negara Indonesia Tbk**
 Kode perusahaan : BBNI
 Tanggal Listing : 25 Juli 1996
 Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220
 Phone: (021) 2511946,
 E-mail : hiseek 01@bni.co.id
 Website : www.bni.co.id
- Komisaris : 1. Zaki Baridwan
 2. Suwarsono
- Direksi : 1. Sigit Pramono
 2. Gatot Mudianoro Suwondo
 3. Ignatius Sopomo

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia	1	
Saham Seri B Negara Republik Indonesia	217.006.399	1,84%
Zaki Baridwan (Komisaris)	1.700	
Suroto Moehadji (Direktur)	4.000	
Fero Purbonegoro(Direktur)	2.000	
Achmad Baiquni(Direktur)	7.500	
Karyawan	6.500.257	
Masyarakat	65.820.000	0,05%

Saham Seri C		
Negara Republik Indonesia	12.946.751.100	97,48%
Masyarakat (Kepemilikan Dibawah 5%)	<u>45.594.433</u>	<u>0,34%</u>
Jumlah	13.281.687.400	100%

- 11. Nama Perusahaan : PT Bank NISP Tbk**
 Kode perusahaan : NISP
 Tanggal Listing : 20 Maret 1994
 Alamat Kantor : Bank NISP Tower
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25, Jakarta 12940
 Phone: (021) 25533388,
 email : nisp@banknisp.co.id
- Komisaris : 1. Pramuki Surjaudaja
 2. Parwati Surjaudaja
 3. Na Wung Beng
- Direksi : 1. Kasmidin Wiradikusumah
 2. Hardi Juganda, SH
 3. Surjawaty Tatang

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
OCBC Overseas Investment Pte.Ltd	3.570.971.129	72,53%
International Finance Coporation	354.058.979	7,17%
Komisaris Bank		
Kamaka Surjaudaja	1.683.346	0,03%
Direksi Bank		
Pramukti Surjaudaja	4.765.639	0,10%
Parwati Surjaudaja	800.000	0,02%
Kasmidin Wiradikusumah	130	0,00%
Hardi Juganda	38.890	0,00%
Pemegang Saham Lainnya	<u>1.003.653.317</u>	<u>20,33%</u>
Jumlah	4.935.971.430	100%

- 12. Nama Perusahaan : PT Bank Niaga Tbk**
 Kode perusahaan : BNGA
 Tanggal Listing : 1 Maret 1993
 Alamat Kantor : Niaga Tower 15th FI
 Jl. Jend. Sudirman No. 58 Jakarta 12190
 Phone: (021) 250 5151
 E-mail : caniaga@bankniaga.com
- Komisaris : 1. DR. Rojali Bin Mohamed Ali
 2. Dato” Halim Bin Muhammad
- Direksi : 1. Peter Benyamin Stok

2. Hashemi Albakri Bin Abu Bakar
3. Daniel James Rompas

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
Saham Kelas A		
Komisaris	22.139	
Direksi	2.504	
Pemegang Saham Lainnya	71.829.293	1%
Saham Kelas B		
Direksi	1.238	
Bumi Commerce Holdings	7.779.138.350	64%
Pemegang Saham Lainnya	<u>4.213.065.792</u>	<u>35%</u>
Jumlah	12.064.059.316	100%

- 13. Nama Perusahaan : PT Nusantara Parahyangan Tbk**
 Kode perusahaan : BBNP
 Tanggal Listing : 10 Januari 2001
 Alamat Kantor : Wisma Mulia 28th FI Suite 2803
 Jl. Ir. H. Juanda No 95 Bandung 40132
 Phone: (022) 2550100,
 Email : mario@bankbnp.com
- Komisaris : 1. Tatang Hermawan
 2. Halim Jonathan
- Direksi : 1. Soemarlin Jonathan
 2. Affandi
 3. Nani Wirianti Sugata

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
PT Hermawan Ladang Asia	44.400.000	14,03%
PT Hermawan Sentral Investment	42.468.000	14,99%
PT Binadana Nada Aria	12.500.000	3,95%
PT Gucimas Sukses Makmur	13.007.000	4,11%
PT Gema Megah Korporindo	12.500.000	3,95%
PT Teradana Megah	12.500.000	3,95%
Masyarakat/Publik	<u>174.175.000</u>	<u>55,02%</u>
Jumlah	316.550.000	100%

- 14. Nama Perusahaan : PT Bank Pan Indonesia Tbk**
 Kode perusahaan : PANIN
 Tanggal Listing : 20 Oktober 1982
 Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman, Senayan Jakarta 10270
 Phone (021) 2700545
 Website : www.panin.co.id
- Komisaris : 1. Enrique Valdez Eduardo

Direksi : 2. Drs.H. Bambang Winarno
3. Suwiryo Josowidjojo
: 1. Drs.H. Rotian Syamsudin
2. Chandra Rahardja Gunawan
3. Rosniati Salihin

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
PT Panin Life Tbk	9.057.759.544	45,10%
Voltraint No 1103 Pty Ltd	5.827.133.793	29,02%
Dewan Komisaris Bambang Winarno	4.247	
Lainnya (Masing-masing dibawah 5%)	<u>5.196.894.382</u>	<u>25,88%</u>
Jumlah	20.081.791.966	100%

15. Nama Perusahaan : PT Bank Victoria Internasional Tbk
Kode perusahaan : BVIC
Tanggal Listing : 30 Januari 1993
Alamat Kantor : Gedung Bank Panin Senayan,Lantai Dasar
Jl. Jend. Sudirman No 1 Jakarta
Phone: (001) 5735425,
Website : www.victoriabank.co.id

Komisaris : 1. Sulistiawati
2. F.X Gunawan Tenggarahardja
3. Susanna Tanojo

Direksi : 1. Daroel Oeloem Aboebakar
2. Oliver Simorangkir

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>
PT.Vitoria Sekuritas	458.052.840	22,77%
PT Suryayudha Investindo Cipta	277.880.000	13,57%
PT Nata Patindo	166.850.000	8,30%
Trans Universal Holding Ltd	300.000.000	14,92%
Ny.Sukmawati	10.000.000	0,50%
Masyarakat (Kurang dari 5%)	<u>803.374.280</u>	<u>39,94%</u>
Jumlah	2.011.157.120	100%

BAB V

ANALISA DATA

A. Gambaran Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan yang telah diolah untuk guna menunjang dalam proses analisa tingkat kesehatan bank. Pada penelitian tingkat kesehatan bank, faktor–faktor yang dinilai terdiri dari faktor *Capital, Assets, Earnings* dan *Liquidity*.

Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan dari 29 perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ selama kurun waktu 2002-2006 (lampiran 5). Berikut ini rincian mengenai perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Perusahaan perbankan yang <i>listing</i> Di Bej selama kurun waktu	
2002-2006	29
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria untuk menjadi sampel	14
Perusahaan yang memenuhi kriteria unuk menjadi sampel	15

Kriteria :

- perusahaan yang tergolong dalam sampel adalah perusahaan perbankan yang telah *listing* di BEJ pada 1 Januari 2002 dan masih *listing* di BEJ hingga 31 Desember 2006.
- perusahaan perbankan tersebut menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, yaitu selama tahun 2002-2006.

B. Pembahasan Permasalahan Pertama

Permasalahan yang ingin dijawab dalam permasalahan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEJ selama kurun waktu 2002-2006 yang dihitung dengan menggunakan metode Camel modifikasian (*Camel Modified*). Dalam penelitian ini, perhitungan tingkat kesehatan perusahaan perbankan mengabaikan unsur manajemen. Hal ini disebabkan karena data tersebut merupakan data rahasia yang hanya dapat diakses oleh BI. Perhitungan tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ selama kurun waktu 2002-2006 adalah sebagai berikut:

1. Capital

Perhitungan skor capital dilakukan dengan menghitung skor kecukupan modal (CAR atau *capital adequacy ratio*) yaitu dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis terhadap perhitungan CAR perusahaan seperti disajikan pada tabel 2.a. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa :

- a. Dari sampel yang diteliti rasio kecukupan modal (CAR) perusahaan perbankan berada pada Predikat sehat dimana rasio kecukupan modal perusahaan diatas 8%. Namun pada tahun 2002 PT Bank Eksekutif Internasional Tbk memperoleh predikat kurang sehat karena rasio kecukupan modal perusahaan dibawah 8%, yaitu rasio kecukupan modal perusahaan 7,99%.

- b. Pada umumnya perusahaan perbankan mengalami perubahan dalam hal rasio CAR. Namun perusahaan yang senantiasa mengalami peningkatan dalam rasio kecukupan modal adalah PT Bank Victoria Internasional Tbk dimana pada tahun 2002 perusahaan memperoleh rasio CAR 8,97 kemudian meningkat pada tahun berikutnya yaitu 11,54 (Tahun 2003), 14,89 (Tahun 2004), 21,87 (Tahun 2005), dan 24,03 pada tahun 2006.
- c. Perusahaan yang memperoleh rasio kecukupan modal tertinggi adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tahun 2006 memperoleh skor CAR tertinggi yaitu 645,82%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang cukup baik.

Tabel 2.a
Rasio CAR

No	Nama Perusahaan	2002	2003	2004	2005	2006
1	ANKB	23,74	21,78	20,94	18,50	21,08
2	BBAI	22,33	22,32	22,11	20,14	30,82
3	BBCA	32,19	27,95	23,95	21,53	22,09
4	BDMN	25,33	26,83	27,00	22,68	20,39
5	BEKS	7,59	10,40	14,69	9,37	11,30
6	BNII	33,21	23,38	20,88	22,40	24,08
7	LPBN	21,08	16,66	21,06	21,39	26,78
8	MAYA	10,92	11,23	14,23	14,23	12,76
9	MEGA	13,14	50,04	53,16	50,42	65,82
10	BNII	15,93	18,16	17,92	16,67	15,95
11	NISP	12,57	13,77	15,12	19,95	17,07
12	BNGA	12,72	16,05	19,91	19,95	17,07
13	BBNP	18,22	13,69	12,91	10,78	16,64
14	PANIN	32,90	42,30	40,19	28,73	29,47
15	BVIC	8,97	11,54	14,89	21,87	24,03

Sumber : laporan keuangan

2. *Assets*

Skor *asset* menilai kualitas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang dihitung adalah BDR dan RPPAP.

Rasio BDR diperoleh dari membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasi dengan total aktiva produktif perusahaan. Aktiva produktif meliputi :

- kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan.
- Surat-surat berharga, baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal.
- Penyertaan saham.
- Tagihan pada bank lain.

Besarnya total aktiva produktif yang dimiliki perusahaan dapat diketahui dari neraca, sedangkan untuk mengetahui jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah aktiva berdasarkan kategori kolektibilitasnya dengan besarnya klasifikasi. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya aktiva produktif yang diklasifikasi menurut kategori kolektibilitas adalah sebagai berikut (Dendawijaya,2001:269) :

<u>Kategori Kredit</u>	<u>Besarnya Klasifikasi</u>
Lancar	0% X besarnya rekening dalam kategori tersebut
Perhatian khusus	5% X besarnya rekening dalam kategori tersebut
Kurang Lancar	15% X besarnya rekening dalam kategori tersebut
Diragukan	50% X besarnya rekening dalam kategori tersebut
Macet	100% X besarnya rekening dalam kategori tersebut

Hasil perhitungan dari skor BDR disajikan dalam tabel 2.b. dari perhitungan skor BDR tersebut diperoleh bahwa ; Selama kurun waktu 2002-2006 rata-rata perusahaan perbankan memiliki rasio BDR yang cukup baik. Hanya beberapa perusahaan yang memiliki rasio BDR cukup tinggi, yaitu PT Bank NISP Tbk pada tahun 2002 dengan rasio BDR 11,81%, PT Bank Victoria Internasional pada tahun 2006 dengan rasio BDR 27,08%.

Tingginya angka rasio BDR perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki aktiva produktif yang jumlahnya cukup tinggi untuk kategori aktiva produktif tidak lancar, Seperti pada PT Bank NISP Tbk tahun 2002 jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah Rp 1.534,97 miliar, hal ini disebabkan pada tahun tersebut perusahaan mempunyai APYD kategori yang tinggi untuk kategori diragukan dibandingkan tahun lainnya, yaitu sebesar Rp 2.922,84 miliar (lampiran 1).

Hal sama juga terjadi pada PT Bank Victoria Internasional Tbk pada tahun 2006. pada tahun tersebut perusahaan mempunyai rasio BDR

sebesar 27,08%. Pada tahun 2006 PT Bank Victoria Internasional Tbk pada tahun tersebut memiliki jumlah yang cukup tinggi dibandingkan tahun lainnya untuk Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi (APYD) dengan kategori kurang lancar sebesar Rp 103,74 miliar, diragukan sebesar Rp 678,78 miliar, dan macet sebesar Rp 372,43 miliar (lampiran 1).

Diluar kedua perusahaan diatas, rata-rata perusahaan perbankan mampu menjaga rasio BDRnya dibawah 10%, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai APYD yang dikategorikan tidak lancar sejumlah 10% dari Total Aktiva Produktif (TAP) yang dimiliki perusahaan perusahaan.

Semakin tinggi angka rasio BDR perusahaan, maka akan membawa pengaruh buruk bagi perusahaan karena angka rasio BDR menggambarkan besarnya kredit bermasalah (macet) yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki kredit bermasalah dalam jumlah yang besar, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan yang cukup besar untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba yang seharusnya diperoleh perusahaan.

Tabel 2.b
Perhitungan BDR

No	Nama Perusahaan	2002			2003			2004			2005			2006		
		APYD	TAP	BDR	APYD	TAP	BDR	APYD	TAP	BDR	APYD	TAP	BDR	APYD	TAP	BDR
1	ANKB	17,01	903,59	1,88	16,6	1005,75	1,65	14,68	1035,63	1,42	15,35	1143,51	1,34	6,13	1257,79	0,49
2	BBAI	18,82	12359,13	0,15	31,71	13360,60	0,24	41,83	15216,43	0,27	163,65	14756,53	1,11	324,86	15846,53	2,08
3	BBCA	297,71	105538,4	0,28	290,51	121957,8	0,24	288,96	134435,7	0,22	789,07	129731,9	0,61	717,58	152511,2	0,47
4	BDMN	31,44	44711,99	0,01	959,27	54093,55	1,78	686,58	57754,77	1,19	739,14	66203,78	1,12	1246,24	80073,65	1,56
5	BEKS	44,25	1486,37	2,98	47,29	1589,58	2,98	88,62	1204,75	7,36	97,56	1123,16	8,69	54,57	1160,51	4,70
6	BBII	285,37	33795,37	0,84	529,07	32496,3	1,63	423,31	33811,11	1,25	466,26	47955,72	0,97	925,89	50954,91	1,82
7	LPBN	864,72	21351,02	4,05	757,13	23291,67	3,25	532,67	24780,51	2,15	108,33	25799,72	0,42	229,57	70501,02	0,33
8	MAYA	43,36	1553,04	2,79	23,65	1692,65	1,40	18,04	1861,03	0,97	21,37	2349,73	0,91	24,22	2866,74	0,85
9	MEGA	15,29	11959,89	0,13	21,75	13538,59	0,16	63,08	18037,46	0,35	110,15	24136,75	0,46	143,27	29798	0,48
10	BNII	7708,31	243348,3	3,17	3137,11	142881,5	2,20	3728,13	128566,4	2,90	7021,71	133705,3	5,25	5723,8	156726,5	3,65
11	NISP	1534,97	13070,98	11,81	66,08	14754,9	0,45	72,33	16870,41	0,43	291,12	18610,82	1,56	299,39	23004,56	1,30
12	BNGA	240,86	21899,74	1,10	249,49	23021,96	1,84	232,22	29744,32	1,09	931,76	40383,37	2,31	960,93	45032,03	2,13
13	BBNP	7,86	1442,75	0,55	1,21	1313,83	0,01	2,41	2134,34	0,11	1,79	2758,1	0,07	22,96	3015,06	0,76
14	PANIN	939,42	14866,44	6,32	459,55	17109,66	2,69	592,46	21365,19	2,77	875,78	32471,11	2,70	1143,39	36516,38	3,13
15	BVIC	10,28	1462,45	0,70	26,79	1655,41	1,61	30,75	1822,97	1,69	38,53	1943,45	1,20	729,32	2692,65	27,08

Sumber : Data yang telah diolah

APYD : Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi

TAP : Total Aktiva Produktif

BDR : *Bad Debt Ratio*

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif diperoleh dengan membandingkan cadangan penghapusan aktiva produktif menurut bank (PAPB) dengan cadangan penghapusan aktiva produktif menurut ketentuan BI. Perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (RPPAP) dapat dilihat pada Tabel 2.c.

Cadangan penghapusan aktiva produktif menurut BI diperoleh dengan menjumlahkan antara cadangan umum dengan cadangan khusus. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung cadangan umum dan cadangan khusus.

$$\text{PAPK} = \text{Cadangan Umum} + \text{Cadangan Khusus}$$

Dimana :

Cadangan Umum : $1\% \times \text{APYD kategori lancar}$

Cadangan Khusus : $(5\% \times \text{APYD kategori dalam perhatian khusus}) + (15\% \times \text{APYD kategori kurang lancar}) + (50\% \times \text{APYD kategori diragukan}) + (100\% \times \text{APYD kategori macet})$

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh bahwa perusahaan dengan rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) tertinggi adalah PT Bank Danamon Tbk. Pada tahun 2003 Bank Danamon mempunyai rasio PPAP sebesar 297,45. Rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan membuat cadangan yang lebih besar dibandingkan dengan ketentuan. Sedangkan perusahaan dengan

rasio PAPP terkecil adalah PT Bank Mega Tbk dengan rasio 12,41% pada tahun 2005.

Perusahaan-perusahaan perbankan pada umumnya telah membuat cadangan untuk penyisihan penghapusan aktiva produktif, namun apakah cadangan tersebut sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan BI tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan. Hal ini terjadi karena setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam membuat cadangan atas aktiva produktif yang dimiliki, dan ini terlihat dari rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (RPAPP) yang berbeda-beda diantara perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Tabel 2.c**Perhitungan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif**

No	Nama Perusahaan	2002			2003			2004			2005			2006		
		PAPB	PAPK	RPPAP	PAPB	PAPK	RPPAP	PAPB	PAPK	RPPAP	PAPB	PAPK	RPPAP	PAPB	PAPK	RPPAP
1	ANKB	8,93	24,06	37,12	10,88	24,32	44,74	8,57	22,36	38,33	8,97	23,7	37,85	8,09	15,61	51,83
2	BBAI	75,33	140,74	53,52	90,58	162,39	63,62	120,53	189,44	67,04	203,85	304,06	67,04	259,08	473,08	54,76
3	BBCA	969,42	1345,28	72,06	1026,08	1490,16	68,86	1237,09	1611,65	76,76	1571,71	2058,73	76,42	1953,55	2216,15	54,78
4	BDMN	1622,06	730,33	222,1	4283,74	1440,13	297,45	1686,43	1199,32	139,48	1116,75	1316,47	84,83	1528,5	1950,19	78,38
5	BEKS	25,71	58,12	44,24	30,91	61,81	50,01	55,45	98,49	56,30	45,47	106,43	42,72	26,67	83,13	42,63
6	BBII	620,47	1739,94	35,66	728,82	1560,75	46,70	490,07	1594,56	30,73	609,32	2344,41	25,99	818,86	2329,31	35,15
7	LPBN	1143,35	1048,94	109,00	1085,62	967,24	112,23	941,31	753,19	124,98	524,71	337,74	155,36	485,05	502,22	96,58
8	MAYA	26,44	57,25	46,18	28,93	38,55	75,05	40,84	35,12	116,29	40,61	43,51	93,33	45,39	51,13	88,77
9	MEGA	77,92	312,61	24,93	75,64	318,75	23,73	119,98	822,15	23,73	154,46	1244,98	12,41	171,54	1178,86	14,55
10	BNII	3580,84	8794,94	40,72	4936,54	4431,17	111,40	4648,34	4842,64	95,99	5377,56	8175,5	65,78	5183,37	7141,97	72,58
11	NISP	122,47	110,17	111,12	161,35	169,17	95,38	180,35	167,43	107,72	302,00	222,99	135,43	239,85	251,25	95,46
12	BNGA	597,45	427,2	139,85	718,37	448,93	160,01	762,03	585,9	130,06	700,39	1283,14	54,58	710,41	1357,08	52,35
13	BBNP	26,60	21,05	126,31	28,19	14,21	198,38	44,70	23,61	189,33	30,86	27,33	112,92	33,33	52,16	65,15
14	PANIN	947,06	900,78	105,14	954,72	885,75	107,79	980,59	862,46	113,70	1274,40	1416,78	89,95	1373,93	1416,24	80,90
15	BVIC	22,97	31,47	72,99	40,21	70,74	56,84	63,66	45,67	139,39	66,12	83,44	79,24	64,94	74,42	87,26

Sumber : Data yang telah diolah

PAPB : Penyisihan Aktiva Produktif Menurut Bank

PAPK : Penyisihan Aktiva Produktif Menurut Keterntuan BI

RPPAP : Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Yang Produktif

3. *Earnings*

Yang dimaksud *earning* dalam metode Camel adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Profitabilitas). Parameter yang digunakan dalam menilai profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*return on assets*) dan BOPO (rasio perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional).

a. *Return on Assets*

Return on Assets atau ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. ROA dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Hasil pengukuran tingkat kembalian aktiva perusahaan dapat dilihat dari tabel 2.d.

Dari pengukuran yang dilakukan diperoleh bahwa ; Perusahaan perbankan dengan rasio ROA tertinggi adalah PT Bank Danamon Tbk, yaitu pada tahun 2004 dengan rasio 5,74 %. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tingkat kembalian investasi sebesar 5,74 % pada tahun tersebut. Sedangkan perusahaan dengan rasio terendah adalah PT Bank Niaga Tbk yaitu sebesar 0,34 % pada tahun 2002.

Dari sampel yang diteliti tidak ditemukan perusahaan dengan peningkatan rasio ROA dari tahun ke tahun. Perusahaan-perusahaan yang diteliti mengalami perubahan rasio yang fluktuatif dimana terjadi peningkatan dan penurunan rasio ROA.

Contohnya PT Central Asia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk mengalami perubahan rasio ROA yang fluktuatif selama kurun Waktu 2002-2006. Pada tahun 2009 perusahaan mempunyai rasio ROA sebesar 2,90 %, namun pada tahun 2003 menurun sebesar 0.51% menjadi 2,39 % dan kembali meningkat pada tahun 2004 menjadi 3,04% dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 3,41% tetapi mengalami penurunan sebesar 0,07% menjadi 3,34 pada tahun 2006. Perubahan rasio yang terjadi pada PT Central Asia Tbk karena peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan diiringi dengan peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dimana perbandingan peningkatan total aktiva lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba sebelum pajak yang diperoleh dari tahun ke tahun.

PT Bank Negara Indonesia Tbk juga mengalami perubahan rasio ROA yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, rasio ROA perusahaan adalah 1,99% dan tahun berikutnya menurun menjadi 0,74 %. Ditahun berikutnya yaitu tahun 2004 rasio ROA meningkat menjadi 2,29%, kemudian menurun lagi pada tahun 2005 menjadi 1,53% dan pada tahun 2006 meningkat menjadi 1,68%. Bisa dilihat bahwa; selama kurun waktu 2002-2006 perusahaan mengalami fluktuasi rasio ROA, hal ini terlihat

dari perubahan rasio ROA yang naik turun dari tahun ke tahun selama kurun waktu tersebut.

Tabel 2.d
Perhitungan ROA (Return On Assets)

No	Nama Perusahaan	2002			2003			2004			2005			2006		
		Laba Seb Pajak	Total Aktiva	ROA	Laba Seb Pajak	Total Aktiva	ROA	Laba Seb Pajak	Total Aktiva	ROA	Laba Seb Pajak	Total Aktiva	ROA	Laba Seb Pajak	Total Aktiva	ROA
1	ANKB	8,8	955,2	0,93	11,86	105,6	1,12	15,18	109,22	1,39	17,16	199,97	1,43	17,23	131,18	1,31
2	BBIA	357	13281	2,69	319	14335	2,23	412	16353	2,52	492	15999	3,08	587	16856	3,48
3	BBCA	3400	117304	2,90	3193	133260	2,39	4528	149168	3,04	5123	150180	3,41	6066	176798	3,34
4	BDMN	989	46911	2,11	1572	52681	2,98	3378	58820	5,74	2998	67803	4,42	2103	82073	2,56
5	BEKS	20	1739	1,15	55	1873	2,94	17	1493	1,14	65	1492	4,35	19	1393	1,36
6	BBII	132	36343	0,36	815	34746	2,35	270	35077	0,77	917	50271	1,82	743	53101	1,40
7	LPBN	242	25200	0,96	362	26466	1,37	904	27832	3,25	522	29116	1,79	579	33357	1,74
8	MAYA	9	2244	0,40	50	2330	2,14	25	2556	0,98	23	3155	0,73	52	3699	1,41
9	MEGA	258	12410	2,08	381	13877	2,75	464	18707	2,48	264	25109	1,05	222	30973	0,72
10	BBNI	2510	125623	1,99	970	131486	0,74	3136	136481	2,29	2255	147812	1,53	2839	169415	1,68
11	NISP	92	10811	0,85	176	15434	1,14	395	17877	2,21	290	20041	1,45	332	24205	1,37
12	BNGA	77	22837	0,34	446	223749	1,88	754	30798	2,45	746	41579	1,79	932	46544	2,00
13	BBNP	26	1564	1,66	31	1891	1,64	40	2322	1,72	41	2839	1,44	44	3351	1,31
14	PANIN	139	15940	0,87	500	18856	2,65	1253	23937	5,23	750	36919	2,03	1042	40514	2,57
15	BVIC	9	1555	0,58	10	1747	0,57	29	2005	1,45	27	2112	1,28	38	2897	1,31

Sumber : Data yang telah diolah

b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Data mengenai beban operasional dan pendapatan operasional dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dari perhitungan yang dilakukan untuk memperoleh rasio BOPO dapat dilihat perbandingan antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dan pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.

Berdasarkan perhitungan rasio BOPO yang dapat dilihat pada tabel 2.e diperoleh bahwa : ada 2 perusahaan yang mempunyai rasio BOPO diatas 100 %. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mengeluarkan beban operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional perusahaannya. Perusahaan pertama yang mengalami hal tersebut adalah PT Bank Eksekutif International Tbk. Pada tahun 2005, rasio BOPO perusahaan adalah 137,14 % dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006 rasio BOPO adalah 125,38 %. Pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan pendapatan dari 309 pada tahun 2004 dan menurun menjadi 210 Milyar pada tahun 2005 dan 197 milyar pada tahun 2006, sedangkan beban operasional perusahaan adalah 288 milyar pada tahun 2005 dan 210 milyar pada tahun 2006. selain itu perusahaan juga menanggung rugi operasional sebesar 77.3 Milyar pada tahun 2005 dan 50,7 Milyar

pada tahun 2006. Hal inilah yang menyebabkan rasio BOPO perusahaan berada diatas 100 %.

Pada tahun 2002 PT Bank Lippo Tbk juga mengalami hal sama dengan Bank Eksekutif Internasional, dimana rasi BOPO perusahaan berada diatas 100 % yaitu 109, 12%. Pada tahun 2002 perusahaan mengalami kerugian operasional sebesar 265,04 milyar. Pada tahun tersebut beban operasional perusahaan adalah 3.069 milyar sedangkan pendapatan operasional adalah 2.805 milyar.

Sedangkan untuk perusahaan-perusahaan perbankan diluar dua perusahaan diatas mampu menghasilkan laba operasional yang lebih besar, jika dibandingkan dengan beban operasional yang ditanggung perusahaan dalam satu tahun. Perusahaan yang mengalami penurunan rasio BOPO adalah PT Bank Artha Niaga Kencana Tbk dan PT Bank lippo Tbk.

PT Bank Artha Niaga Kencana Tbk mengalami penurunan angka rasio BOPO dari 93.27% pada tahun 2002 menjadi 70.91 pada tahun 2006. hal ini menggambarkan bahwa dari tahun ke tahun perusahaan mampu menghasilkan pendapatan operasional yang lebih besar jika dibandingkan dengan beban operasionalnya, dan hal ini juga diiringi peningkatan rasio BOPO perusahaan.

Sedangkan pada PT Bank lippo Tbk, perusahaan mamapu menghasilkan penurunan rasio BOPO pada tahun 2002-2006. walaupun mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2003 namun perusahaan mampu memeperbaiki angka rasio BOPO menjadi 94,64% dari 109,41% pada tahun 2002. Ditahun berikutnya perusahaan mampu meningkatkan pendapatan operasionalnya dan juga rasio BOPO menjadi lebih baik

Tabel 2.e
Perhitungan BOPO

No	Nama Perusahaan	2002			2003			2004			2005			2006		
		Beban	Pendapatan	BOPO	Beban	Pendapatan	BOPO	Beban	Pendapatan	BOPO	Beban	Pendapatan	BOPO	Beban	Pendapatan	BOPO
1	ANKB	111	119	93,28	112	120	93,33	88	99	88,89	109	125	87,20	117	165	70,91
2	BBIA	1520	1865	81,50	1333	1649	80,84	1191	1585	75,14	1341	1797	74,62	1716	2308	74,35
3	BBCA	11841	15177	77,84	10494	13619	77,09	8753	13229	66,16	10393	15397	67,50	13368	19376	68,99
4	BDMN	6462	7464	86,57	6233	7575	82,28	4238	7731	54,82	6639	9913	66,97	10384	12791	81,18
5	BEKS	345	346	99,71	310	348	89,08	250	309	80,91	288	210	137,14	247	197	125,38
6	BBII	3583	3702	96,78	3824	4081	93,70	3273	4083	80,16	4690	5587	83,94	6502	7223	90,02
7	LPBN	3069	2805	109,41	2297	2427	94,64	1881	2289	82,18	2074	2267	77,47	2751	3651	75,35
8	MAYA	262	271	96,68	315	337	93,47	223	274	81,39	307	323	95,05	440	494	89,07
9	MEGA	1785	2051	87,04	1277	1667	76,60	1307	1776	73,59	2098	2363	88,79	2927	3155	92,77
10	BBNI	13755	16231	84,75	14562	15327	95,01	11609	14765	78,63	12762	14932	85,47	15145	17799	85,09
11	NISP	1014	1147	88,40	1491	1679	88,80	1294	1666	77,67	1818	2111	86,12	2425	2756	87,99
12	BNGA	1585	3144	82,22	2502	2838	88,16	2426	3058	79,33	3380	4106	82,32	4986	5927	84,17
13	BBNP	172	198	86,87	133	172	77,33	159	198	80,30	201	243	82,72	326	369	88,35
14	PANIN	3462	3596	96,27	2276	2649	85,58	1655	2888	57,31	2614	3369	77,59	3597	4663	77,14
15	BVIC	232	241	96,27	204	214	95,33	226	254	88,98	204	232	87,93	258	297	86,87

Sumber : Data yang telah diolah

Beban : Beban Operasional

Pendapatan : Pendapatan operasional

4. *Liquidity*

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio LDR (*loans to deposit ratio*). LDR diperoleh dari membandingkan antara kredit yang diberikan bank dengan penjumlahan dana pihak ketiga dan KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia) dan modal inti.

Dari pengukuran yang dilakukan dapat dilihat (Tabel 2.f) perusahaan-perusahaan perbankan mempunyai rasio LDR yang dikategorikan dalam kondisi sehat. Berdasarkan ketentuan untuk skor LDR, perusahaan-perusahaan perbankan yang diteliti selama tahun 2002-2006 memperoleh predikat sehat karena rasio LDRnya berada dibawah 110% dan untuk itu skor Camelnya 100. jika perusahaan memiliki skor Camel diatas 100% maka perusahaan memperoleh skor Camelnya adalah 0.

Perusahaan-perusahaan perbankan yang listing di BEJ selama kurun waktu 2002-2006 memperlihatkan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan mempunyai rasio LDR dibawah 110%. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit yang diberikan oleh perusahaan tidak lebih besar dari dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari tahun ke tahun perusahaan mengalami perubahan rasio LDR. Perusahaan yang mengalami peningkatan yang terus-menerus selama kurun waktu 2002-2006 adalah PT Bank International Indonesia Tbk. Selama kurun waktu 2002-2006 perusahaan mengalami peningkatan rasio LDR yaitu, pada tahun 2002 rasio LDRnya 18,89%,

kemudian meningkat pada tahun 2003 menjadi 36,23% meningkat menjadi 44,45% pada tahun 2004, kemudian meningkat menjadi 56,32 dan pada tahun 2006 rasio LDRnya meningkat menjadi 58,46. Peningkatan rasio LDR yang terjadi karena setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dalam pemberian kredit dan jika peningkatan jumlah kredit yang diberikan juga diiringi dengan peningkatan jumlah modal dan dana pihak ketiga maka persentase peningkatannya tidak lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan jumlah kredit. Misalnya dari tahun 2003 ke tahun 2004 persentase peningkatan kredit yang diberikan yaitu 27,95%, sedangkan persentase peningkatan modal dan dana pihak ketiga adalah 4,82%.

Tabel 2.f

Perhitungan LDR (*loans to deposit ratio*)

No	Nama Perusahaan	2002			2003			2004			2005			2006		
		Kredit	Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal	LDR	Kredit	Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal	LDR	Kredit	Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal	LDR	Kredit	Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal	LDR	Kredit	Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal	LDR
1	ANKB	535	922	58,03	581	1020	56,96	681	1069	63,70	780	1172	66,55	738	1271	58,06
2	BBIA	3955	12891	30,68	5336	13742	38,83	7857	15066	52,15	10126	14779	68,51	10595	15506	68,33
3	BBCA	21389	111308	19,22	29217	127647	22,89	40360	142683	28,29	54128	142371	38,02	64121	167458	36,68
4	BDMN	18198	39547	46,12	22600	46.622	48,47	29339	48627	60,33	35991	52939	67,99	41160	63636	64,68
5	BEKS	1067	1632	65,38	1261	1780	70,84	1140	1439	79,22	1087	1429	76,07	861	1267	67,95
6	BBII	5818	30801	18,89	10297	28422	36,23	13175	29639	44,45	20791	36917	56,32	21700	37117	58,46
7	LPBN	5007	23197	21,58	4746	24542	19,34	5615	26007	21,59	8124	26895	30,21	11977	28927	41,40
8	MAYA	1473	1997	73,76	1548	2200	70,36	1588	2456	64,66	2065	2837	72,79	2537	3372	75,24
9	MEGA	5848	10660	54,86	6376	12333	51,70	7581	16564	45,77	11263	23153	48,65	10999	25756	42,70
10	BBNI	39792	105220	35,92	46409	115274	40,26	57868	117872	49,09	62659	127272	49,23	66460	150790	44,07
11	NISP	6299	9197	68,49	9523	13202	72,13	10055	14142	71,10	12438	17533	70,94	15633	21234	73,62
12	BNGA	11755	19038	61,60	14408	21307	67,62	21093	27096	77,85	29309	37896	77,34	32950	43276	76,14
13	BBNP	426	1530	27,84	699	1939	38,01	1082	2195	49,29	1460	2707	53,94	1609	31.99	50,30
14	PANIN	9752	11001	88,64	8534	11363	75,10	11002	18375	59,87	15056	30802	48,88	19090	29274	65,21
15	BVIC	502	2193	22,89	645	1507	42,80	934	1865	50,08	783	2091	37,45	1143	2507	45,59

Sumber : Data yang telah diolah

5. Tingkat Kesehatan Perusahaan-perusahaan Perbankan yang Listing di BEJ Tahun 2002-2006

Setelah diketahui rasio dari masing-masing unsur Camel maka kemudian dilakukan perhitungan untuk memperoleh bobot dari masing-masing unsur dan kemudian dijumlah untuk memperoleh skor kredit Camel untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan. Hasil perhitungan dan predikat kesehatan perusahaan dapat dilihat pada tabel 2.g.1 sampai tabel 2.g.15.

PT.Bank Artha Niaga Kencana Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 memperoleh predikat sehat, karena selama kurun waktu tersebut skor tingkat kesehatannya berada pada 81-100. Dari tahun-ketahun skor tingkat kesehatan perusahaan meningkat yaitu 89,95 pada tahun 2002 meningkat menjadi 90,97 pada tahun 2003. Pada tahun 2004 skor kesehatan perusahaan meningkat menjadi 93,35 meningkat menjadi 93,67 pada tahun 2005 dan pada tahun 2006 meningkat lagi menjadi 95,95.

PT.Bank Buana Indonesia Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 mengalami perubahan yang fluktuatif selama kurun waktu tersebut, namun walaupun mengalami perubahan yang fluktuatif perusahaan tetap memperoleh predikat sehat. Pada tahun 2002 hingga tahun 2004 skor tingkat kesehatan perusahaan meningkat dari 96,90 pada tahun 2002 meningkat menjadi 98,97 pada tahun 2004. Kemudian pada tahun 2005 dan 2006 skor tingkat kesehatan perusahaan mengalami

penurunan pada tahun 2005 skornya 96,45 dan 93,48 pada tahun tahun 2006. Dari perhitungan yang dilakukan penurunan skor ini terjadi karena penurunan skor BDR pada kedua tahun tersebut yaitu pada tahun 2005 skor BDR perusahaan adalah 31,95 dan pada tahun 2006 perusahaan juga mengalami penurunan SKOR RPPAP yaitu 3,65 sedangkan skor BDRnya adalah 29,80.

PT.Bank Buana Indonesia Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 mengalami peningkatan skor tingkat kesehatan dari tahun–ketahun. Selama kurun waktu tersebut perusahaan memperoleh predikat sehat. Dari tahun 2002 hingga tahun 2006 perusahaan mampu meningkatkan skor kesehatannya yaitu dari 98,14 pada tahun 2002 menjadi 99,21 pada tahun 2006.

PT.Bank Danamon Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 mengalami perubahan yang fluktuatif dalam hal skor kesehatan. Perusahaan tetap memperoleh predikat sehat dalam hal tingkat kesehatan perusahaan. Pada tahun 2002 tingkat kesehatan perusahaan memperoleh skor 99,55 kemudian menurun pada tahun 2003 menjadi 97,17 pada tahun 2003. Pada tahun 2004 skor kesehatan perusahaan meningkat menjadi 98,47 kemudian menurun pada tahun 2005 dan 2006 menjadi 97,62 dan 96,21. Perubahan yang terjadi pada skor kesehatan perusahaan diakibatkan oleh perubahan skor BDR dan RPPAP. Misalnya pada tahun 2002 perusahaan memperoleh skor BDR 32,85 kemudian mengalami penurunan menjadi 30,47 pada

tahun 2004. Sedangkan perubahan RPPAP dialami perusahaan pada tahun 2004 hingga 2006 dimana pada tahun 2004 skor RPAPP perusahaan adalah 6,67 kemudian menurun menjadi 5,66 pada tahun 2005 dan pada tahun 2006 menurun lagi menjadi 5,23.

PT.Bank Eksekutif Internasional Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 hanya sekali berada pada predikat sehat, yaitu pada tahun 2003. Dimana, skor tingkat perusahaan adalah 91,18 sedangkan pada tahun lainnya perusahaan berada pada predikat cukup sehat. Pada tahun 2002 perusahaan memperoleh skor kesehatan 74,75 kemudian pada tahun 2004 perusahaan memperoleh skor 80,07. Pada tahun 2005 skor tingkat kesehatan perusahaan adalah 69,24 dan pada tahun 2006 skor tingkat kesehatan perusahaan adalah 79,57. Salah satu penyebab perusahaan memperoleh predikat kurang sehat pada kurun waktu tersebut adalah rendahnya Skor BOPO, bahkan pada tahun 2005 dan 2006 perusahaan memperoleh skor 0 karena rasio BOPOnya minus yang diakibatkan oleh kerugian yang dialami perusahaan.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 untuk tingkat kesehatan perusahaan memperoleh predikat sehat. Pada tahun 2002 skor tingkat kesehatan perusahaan adalah 85,89 kemudian meningkat pada tahun 2003 menjadi 92,51. pada tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam hal skor tingkat kesehatan yaitu menjadi 90,46 kemudian meningkat pada tahun 2005 menjadi 94,01 dan kembali menurun pada tahun 2006 menjadi 92,26.

Naik turunnya skor tingkat kesehatan perusahaan selama kurun waktu tersebut karena terjadinya perubahan pada rasio BDR,RPAPP,ROA dan BOPO hal ini dapat terlihat pada tabel 2.g.5.

PT.Bank Lippo Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 memperoleh predikat sehat untuk tingkat kesehatan perusahaan. Pada tahun 2002 perusahaan memperoleh skor 83,05. Namun,pada tahun tersebut rasio BOPO perusahaan minus sehingga pada tahun tersebut skor BOPOnya 0, hal ini disebabkan perusahaan menanggung beban operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional. Namun, pada tahun 2005 perusahaan memperoleh skor 100 untuk tingkat kesehatan perusahaan.

PT.Bank Mayapada Internasional Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 memperoleh predikat sehat untuk tingkat kesehatan perusahaan. Dari tahun 2002 hingga 2004 perusahaan mengalami peningkatan dalam skor tingkat kesehatan dari 82,93 pada 2002 menjadi 96,64 pada 2004. Peningkatan yang terjadi diakibatkan karena skor BDR, RPAPP, ROA, dan BOPO mengalami peningkatan. Seperti skor BDR perusahaan pada 2002 adalah 28,11 meningkat menjadi 32,36 pada 2004 dan BOPO pada 2002 adalah 2,77 meningkat menjadi 6,67 pada 2004. kemudian pada tahun 2005 perusahaan mengalami penurunan skor tingkat kesehatan menjadi 92,67 dan kemudian meningkat pada tahun 2005 menjadi 98,06.

PT.Bank Mega Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 memperoleh predikat sehat untuk tingkat kesehatan perusahaan. Selama kurun waktu tersebut tingkat kesehatan perusahaan mengalami penurunan dari tahun-ketahun. Pada tahun 2002 skor tingkat kesehatan perusahaan adalah 94,99 dan terus mengalami penurunan dari tahun-ketahun hingga pada tahun 2006 skor tingkat kesehatan perusahaan adalah 90,18. Perubahan skor tingkat kesehatan yang turun dari tahun-ketahun disebabkan karena skor RPAPP perusahaan turun setiap tahun dan juga disertai penurunan skor ROA pada tahun 2005 dan 2006 dimana pada tahun tersebut skor ROAnya adalah 4,68 dan 3,19.

PT.Bank Negara Indonesia Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 memperoleh predikat sehat untuk tingkat kesehatan perusahaan. Skor tingkat kesehatan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2002 yaitu 90,13 hingga 2004 dimana skor tingkat kesehatan adalah 94,40. Kemudian skor tersebut menurun pada tahun 2005 dan kemudian meningkat pada tahun 2006. Perubahan skor yang terjadi diakibatkan diakibatkan perubahan skor BDR, RPAPP,ROA dan BOPO. Seperti ; pada 2003 skor ROA adalah 3,28 meningkat menjadi 6,67 pada 2004 dan skor BOPO pada 2003 adalah 4,16 meningkat pada tahun 2004 menjadi 6,67

PT.Bank NISP Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 memperoleh predikat cukup sehat dan sehat. Pada tahun 2002

perusahaan memperoleh predikat cukup sehat dengan skor 72,00 dan pada tahun 2003 hingga 2006 perusahaan memperoleh predikat sehat. Dari tahun 2002 hingga 2004 mengalami peningkatan skor tingkat kesehatan, dan kemudian menurun pada tahun 2005 dan 2006. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 yaitu pada tahun 2004.

PT.Bank Niaga Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 memperoleh predikat sehat untuk tingkat kesehatan perusahaan. Pada 2002 perusahaan memperoleh skor 83,50 kemudian meningkat menjadi 98,71 pada 2003 dan menurun menjadi 98,70 pada tahun 2004. Pada tahun 2005 skor tingkat kesehatan yang diperoleh menurun menjadi 92,96 dan kemudian meningkat menjadi 96,18 pada tahun 2006.

PT.Bank Nusantara Parahyangan Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 memperoleh predikat sehat untuk tingkat kesehatan perusahaan. pada tahun 2003 dan 2004 perusahaan memperoleh skor 100 untuk skor tingkat kesehatan perusahaan. Namun, pada tahun-tahun berikutnya tingkat kesehatan perusahaan menurun menjadi 99,75 pada tahun 2005 dan turun lagi pada tahun 2006 menjadi 96,18.

PT.Bank Pan Indonesia Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 memperoleh predikat sehat untuk tingkat kesehatan perusahaan. Skor tingkat kesehatan tertinggi yang diperoleh perusahaan adalah 95,15 pada tahun 2003 dan pada tahun-tahun berikutnya skor tingkat kesehatan perusahaan mengalami penurunan yaitu menurun menjadi

94,96 pada tahun 2004, menurun menjadi 94,45 pada tahun 2005 dan pada tahun 2006 menjadi 92,85.

PT.Bank Victoria Internasional Tbk, selama kurun waktu 2002-2006 memperoleh predikat sehat dan kurang sehat. Selama tahun 2002-2005 perusahaan meperoleh predikat sehat, sedangkan pada tahun 2006 perusahaan memperoleh predikat kurang sehat dengan skor 65,01. Penurunan yang drastis pada 2006 disebabkan skor BDR adalah 0.

Tabel 2.g.1

Penilaian Tingkat kesehatan PT.Bank Artha Niaga Kencana Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	23,74	100	33,35	33,35	21,78	100	33,35	33,35	20,94	100	33,35	33,35	18,50	100	33,35	33,35	21,08	100	33,35	33,35
Assets BDR	1,88	90,28	33,3	30,23	1,65	92,33	33,3	30,75	1,42	93,88	33,3	31,26	1,34	94,38	33,3	31,43	0,49	100	33,3	33,3
RPPAP	37,12	37,12	6,67	2,48	44,74	44,74	6,67	2,98	38,33	38,23	6,67	2,55	37,85	37,85	6,67	2,53	54,25	51,83	6,67	3,62
Equity ROA	0,93	62	6,67	4,14	1,12	74,87	6,67	4,99	1,39	92,70	6,67	6,18	1,43	95,34	6,67	6,36	1,31	87,54	6,67	5,84
BOPO	93,28	84,03	6,67	5,61	93,33	83,33	6,67	5,56	88,89	100	6,67	6,67	87,20	100	6,67	6,67	70,91	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	58,03	100	13,34	13,34	56,96	100	13,34	13,34	63,70	100	13,34	13,34	66,55	100	13,34	13,34	58,06	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	89,15				90,97				93,35				93,67				95,95			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g2

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Buana Indonesia Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	22,33	100	33,35	33,35	22,32	100	33,35	33,35	22,11	100	33,35	33,35	20,14	100	33,35	33,35	30,82	100	33,35	33,35
Assets BDR	0,15	100	33,3	33,3	0,24	100	33,3	33,3	0,27	100	33,3	33,3	1,11	98,93	33,3	31,95	2,08	84,49	33,3	29,80
RPPAP	53,52	53,52	6,67	3,57	55,78	55,78	6,67	3,72	63,62	63,62	6,67	4,24	67,04	67,04	6,67	4,47	54,77	54,77	6,67	3,65
Equity ROA	2,69	100	6,67	6,67	2,23	100	6,67	6,67	2,52	100	6,67	6,67	3,08	100	6,67	6,67	3,48	100	6,67	6,67
BOPO	81,50	100	6,67	6,67	80,84	100	6,67	6,67	75,14	100	6,67	6,67	74,62	100	6,67	6,67	74,35	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	30,68	100	13,34	13,34	38,83	100	13,34	13,34	52,15	100	13,34	13,34	68,51	100	13,34	13,34	68,33	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	96,90				97,05				97,57				96,45				93,48			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.3

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Central Asia Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	32,19	100	33,35	33,35	27,95	100	33,35	33,35	23,95	100	33,35	33,35	21,53	100	33,35	33,35	22,09	100	33,35	33,35
Assets BDR	0,28	100	33,3	33,3	0,24	100	33,3	33,3	0,22	100	33,3	33,3	0,61	99,28	33,3	33,06	0,47	100	33,3	33,3
RPPAP	72,06	72,06	6,67	4,81	68,86	68,86	6,67	4,59	76,76	76,76	6,67	5,12	76,42	76,42	6,67	5,10	54,78	57,78	6,67	5,88
Equity ROA	2,90	100	6,67	6,67	2,39	100	6,67	6,67	3,04	100	6,67	6,67	3,41	100	6,67	6,67	3,34	100	6,67	6,67
BOPO	77,84	100	6,67	6,67	77,09	100	6,67	6,67	66,16	100	6,67	6,67	67,50	100	6,67	6,67	68,99	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	19,22	100	13,34	13,34	22,89	100	13,34	13,34	28,29	100	13,34	13,34	38,02	100	13,34	13,34	36,68	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	98,14				97,92				98,45				98,19				99,21			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.4

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Danamon Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	25,33	100	33,35	33,35	26,83	100	33,35	33,35	27,00	100	33,35	33,35	22,68	100	33,35	33,35	20,39	100	33,35	33,35
Assets BDR	0,01	98,65	33,3	32,85	1,78	91,51	33,3	30,47	1,19	95,41	33,3	31,77	1,12	95,89	33,3	31,93	1,56	92,95	33,3	30,95
RPPAP	222.10	100	6,67	6,67	297,45	100	6,67	6,67	139,48	100	6,67	6,67	84,83	84,33	6,67	5,66	78,38	78,38	6,67	5,23
Equity ROA	2,11	100	6,67	6,67	2,98	100	6,67	6,67	5,74	100	6,67	6,67	4,42	100	6,67	6,67	2,56	100	6,67	6,67
BOPO	86,57	100	6,67	6,67	82,28	100	6,67	6,67	54,82	100	6,67	6,67	66,97	100	6,67	6,67	81,18	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	46,12	100	13,34	13,34	48,47	100	13,34	13,34	60,33	100	13,34	13,34	67,99	100	13,34	13,34	64,68	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	99,55				97,17				98,47				97,62				96,21			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.5

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Eksekutif Internasional Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	7,59	100	33,35	25,31	10,4	100	33,35	33,35	14,69	100	33,35	33,35	9,37	100	33,35	31,25	11,3	100	33,35	33,35
Assets BDR	2,98	83,48	33,3	27,80	2,98	83,50	33,3	27,81	7,36	54,29	33,3	18,08	8,69	45,43	33,3	15,13	4,70	71,99	33,3	23,97
RPPAP	44,24	44,24	6,67	2,95	50,01	50,01	6,67	3,34	56,30	56,30	6,67	3,57	42,72	42,72	6,67	2,85	42,56	42,56	6,67	2,84
Equity ROA	1,15	76,67	6,67	5,11	2,94	100	6,67	6,67	1,14	75,61	6,67	5,06	4,35	100	6,67	6,67	1,36	90,93	6,67	6,07
BOPO	99,71	3,61	6,67	0,24	89,08	100	6,67	6,67	80,91	100	6,67	6,67	137,14	-464	6,67	0	125,38	-317	6,67	0
Liquidity LDR	65,38	100	13,34	13,34	70,84	100	13,34	13,34	79,22	100	13,34	13,34	76,07	100	13,34	13,34	67,95	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	74,75				91,18				80,07				69,24				79,57			
Predikat	Cukup Sehat				Sehat				Cukup Sehat				Cukup Sehat				Cukup Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.6

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Internasional Indonesia Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	33,21	100	33,35	33,35	23,38	100	33,35	33,35	20,88	100	33,35	33,35	22,40	100	33,35	33,35	24,08	100	33,35	33,35
Assets BDR	0,84	90,70	33,3	32,53	1,63	92,48	33,3	30,79	1,25	94,99	33,3	31,63	0,97	96,85	33,3	32,25	1,82	91,22	33,3	30,37
RPPAP	35,66	35,66	6,67	2,38	46,70	46,70	6,67	3,11	30,73	90,73	6,67	2,05	25,99	25,99	6,67	1,73	35,15	36,10	6,67	2,41
Equity ROA	0,36	24,21	6,67	1,61	2,35	100	6,67	6,67	0,77	5,32	6,67	3,42	1,82	100	6,67	6,67	1,40	93,28	6,67	6,22
BOPO	96,78	40,18	6,67	2,68	93,70	78,72	6,67	5,25	80,16	100	6,67	6,67	83,94	100	6,67	6,67	90,02	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	18,89	100	13,34	13,34	36,23	100	13,34	13,34	44,45	100	13,34	13,34	56,32	100	13,34	13,34	58,46	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	85,89				92,51				90,46				94,01				92,36			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.7

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Lippo Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	21,08	100	33,35	33,35	16,66	100	33,35	33,35	21,06	100	33,35	33,35	21,39	100	33,35	33,35	26,78	100	33,35	33,35
Assets BDR	4,05	76,33	33,3	25,42	3,25	81,66	33,3	27,19	2,15	89,00	33,3	29,64	0,42	100	33,3	33,3	0,33	100	33,3	33,3
RPPAP	109,00	100	6,67	6,67	112,23	100	6,67	6,67	124,98	100	6,67	6,67	155,36	100	6,67	6,67	96,58	96,58	6,67	6,44
Equity ROA	0,96	64,02	6,67	4,27	1,37	91,19	6,67	6,08	3,25	100	6,67	6,67	1,79	100	6,67	6,67	1,74	100	6,67	6,67
BOPO	109,41	-9,41	6,67	0	94,64	100	6,67	6,67	82,18	100	6,67	6,67	77,47	100	6,67	6,67	75,35	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	21,58	100	13,34	13,34	19,34	100	13,34	13,34	21,59	100	13,34	13,34	30,21	100	13,34	13,34	41,40	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	83,05				91,09				96,34				100				99,77			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.8

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Mayapada Internasional Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	10,92	100	33,35	33,35	11,23	100	33,35	33,35	14,23	100	33,35	33,35	14,23	100	33,35	33,35	12,76	100	33,35	33,35
Assets BDR	2,79	84,72	33,3	28,11	1,40	94,02	33,3	31,31	0,97	96,87	33,3	32,26	0,91	97,27	33,3	32,39	0,85	97,70	33,3	32,53
RPPAP	46,18	46,19	6,67	3,08	75,05	75,05	6,67	5,01	116,29	100	6,67	6,67	93,33	93,35	6,67	6,22	88,77	88,77	6,67	5,92
Equity ROA	0,40	26,74	6,67	1,78	2,14	100	6,67	6,67	0,98	65,21	6,67	4,35	0,73	48,60	6,67	3,24	1,41	93,72	6,67	6,25
BOPO	96,97	41,51	6,67	2,77	93,47	81,60	6,67	5,44	81,39	100	6,67	6,67	95,05	61,92	6,67	4,13	89,07	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	73,76	100	13,34	13,34	70,36	100	13,34	13,34	64,66	100	13,34	13,34	72,79	100	13,34	13,34	75,24	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	82,43				95,12				96,64				92,67				98,06			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.9

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Mega Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	13,34	100	33,35	33,35	50,04	100	33,35	33,35	53,16	100	33,35	33,35	50,42	100	33,35	33,35	65,82	100	33,35	33,35
Assets BDR	0,13	100	33,3	33,3	0,16	100	33,3	33,3	0,35	100	33,3	33,3	0,46	100	33,3	33,3	0,48	100	33,3	33,3
RPPAP	24,93	24,93	6,67	1,66	23,73	23,73	6,67	1,58	23,73	14,59	6,67	0,97	12,41	12,41	6,67	0,83	14,55	14,55	6,67	0,97
Equity ROA	2,08	100	6,67	6,67	2,75	100	6,67	6,67	2,48	100	6,67	6,67	1,05	70,10	6,67	4,68	0,72	47,78	6,67	3,19
BOPO	87,04	100	6,67	6,67	76,60	100	6,67	6,67	75,39	100	6,67	6,67	88,79	100	6,67	6,67	92,77	90,33	6,67	6,03
Liquidity LDR	54,86	100	13,34	13,34	51,70	100	13,34	13,34	45,77	100	13,34	13,34	48,65	100	13,34	13,34	42,70	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	94,99				94,91				94,30				92,16				90,18			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.10

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Negara Indonesia Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	15,93	100	33,35	33,35	18,16	100	33,35	33,35	17,92	100	33,35	33,35	16,67	100	33,35	33,35	15,95	100	33,35	33,35
Assets BDR	3,17	82,22	33,3	27,38	2,20	88,70	33,3	29,54	2,90	84	33,3	27,97	5,25	68,32	33,3	22,75	3,65	78,99	33,3	26,30
RPPAP	40,72	40,72	6,67	2,72	111,40	100	6,67	6,67	95,99	95,99	6,67	6,40	65,78	5,78	6,67	4,39	72,58	72,58	6,67	4,84
Equity ROA	1,99	100	6,67	6,67	0,74	49,18	6,67	3,28	2,29	100	6,67	6,67	1,53	100	6,67	6,67	1,68	100	6,67	6,67
BOPO	84,75	100	6,67	6,67	95,01	62,39	6,67	4,16	78,63	100	6,67	6,67	85,47	100	6,67	6,67	85,09	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	35,92	100	13,34	13,34	40,26	100	13,34	13,34	49,09	100	13,34	13,34	49,23	100	13,34	13,34	44,07	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	90,13				90,34				94,40				87,17				91,17			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.11

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank NISP Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	12,57	100	33,35	33,35	13,77	100	33,35	33,35	15,12	100	33,35	33,35	19,95	100	33,35	33,35	17,07	100	33,35	33,35
Assets BDR	66,08	24,59	33,3	8,19	0,45	100	33,3	33,3	100	100	33,3	33,3	1,56	92,91	33,3	30,94	1,30	94,66	33,3	31,52
RPPAP	111,12	100	6,67	6,67	95,37	95,37	6,67	6,36	107,72	100	6,67	6,67	135,43	100	6,67	6,67	95,46	95,46	6,67	6,37
Equity ROA	0,85	56,37	6,67	3,78	1,14	76,02	6,67	5,07	2,21	100	6,67	6,67	1,45	96,47	6,67	6,43	1,37	91,44	6,67	6,10
BOPO	88,40	100	6,67	6,67	88,80	100	6,67	6,67	77,67	100	6,67	6,67	86,12	100	6,67	6,67	87,99	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	68,49	100	13,34	13,34	72,13	100	13,34	13,34	71,10	100	13,34	13,34	70,94	100	13,34	13,34	73,62	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	72,00				98,09				100				97,40				97,35			
Predikat	Cukup Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.12

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Niaga Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	12,72	100	33,35	33,35	16,05	100	33,35	33,35	19,91	100	33,35	33,35	19,95	100	33,35	33,35	17,07	100	33,35	33,35
Assets BDR	1,10	96	33,3	31,97	1,84	96,11	33,3	32,01	1,09	96,09	33,3	32,00	2,31	87,95	33,3	29,29	2,13	89,11	33,3	29,67
RPPAP	139,85	100	6,67	6,67	160,01	100	6,67	6,67	130,06	100	6,67	6,67	54,58	54,28	6,67	3,64	52,35	52,35	6,67	3,49
Equity ROA	0,34	22,47	6,67	1,50	1,88	100	6,67	6,67	2,45	100	6,67	6,67	1,79	100	6,67	6,67	2,00	100	6,67	6,67
BOPO	82,22	100	6,67	6,67	88,16	100	6,67	6,67	79,33	100	6,67	6,67	82,32	100	6,67	6,67	84,17	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	61,60	100	13,34	13,34	67,62	100	13,34	13,34	77,85	100	13,34	13,34	77,34	100	13,34	13,34	76,14	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	83,50				98,71				98,70				92,96				96,18			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.13

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Nusantara Parahyangan Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	18,22	100	33,35	33,35	13,69	100	33,35	33,35	12,91	100	33,35	33,35	10,78	100	33,35	33,35	16,64	100	33,35	33,35
Assets BDR	0,55	99,70	33,3	33,2	0,01	100	33,3	33,3	0,11	100	33,3	33,3	0,07	100	33,3	33,3	0,76	98,26	33,3	32,72
RPPAP	126,31	100	6,67	6,67	198,38	100	6,67	6,67	189,33	100	6,67	6,67	112,92	100	6,67	6,67	52,16	65,15	6,67	4,35
Equity ROA	1,66	100	6,67	6,67	1,64	100	6,67	6,67	1,72	100	6,67	6,67	1,44	96,28	6,67	6,42	1,31	87,54	6,67	5,84
BOPO	86,87	100	6,67	6,67	77,33	100	6,67	6,67	80,30	100	6,67	6,67	82,72	100	6,67	6,67	88,35	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	27,84	100	13,34	13,34	38,01	100	13,34	13,34	49,29	100	13,34	13,34	53,94	100	13,34	13,34	50,30	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	99,9				100				100				99,75				96,18			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.14

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Panin Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	32,90	100	33,35	33,35	42,30	100	33,35	33,35	40,19	100	33,35	33,35	28,73	100	33,35	33,35	29,47	100	33,35	33,35
Assets BDR	6,32	61,21	33,3	20,38	2,69	85,43	33,3	28,45	2,77	85,35	33,3	28,26	2,70	85,35	33,3	28,42	3,13	82,46	33,3	27,46
RPPAP	105,14	100	6,67	6,67	107,79	100	6,67	6,67	113,70	100	6,67	6,67	89,95	89,95	6,67	6,00	80,90	80,90	6,67	5,40
Equity ROA	0,87	46,57	6,67	3,87	2,65	100	6,67	6,67	5,23	100	6,67	6,67	2,03	100	6,67	6,67	2,57	100	6,67	6,67
BOPO	96,27	58,13	6,67	3,11	85,58	100	6,67	6,67	57,31	100	6,67	6,67	77,59	100	6,67	6,67	77,14	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	88,64	100	13,34	13,34	75,10	100	13,34	13,34	59,87	100	13,34	13,34	48,88	100	13,34	13,34	65,21	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	80,73				95,15				94,96				94,45				92,89			
Predikat	Cukup Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 2.g.15

Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Victoria Internasional Tbk, tahun 2002-2006

Komponen Yang Dinilai	2002				2003				2004				2005				2006			
	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih	Rasio (%)	Nilai Kotor	Bobot (%)	Nilai Bersih
Capital CAR	8,97	100	33,35	33,35	11,54	100	33,35	33,35	14,89	100	33,35	33,35	21,87	100	33,35	33,35	24,03	100	33,35	33,35
Assets BDR	0,70	98,65	33,3	32,85	1,61	92,55	33,3	30,82	1,69	92,09	33,3	30,67	1,20	90,12	33,3	30,01	27,08	-11,5	33,3	0
RPPAP	72,99	72,99	6,67	4,87	56,84	56,85	6,67	3,79	139,39	100	6,67	6,67	79,24	79,23	6,67	5,28	87,26	87,26	6,67	5,82
Equity ROA	0,58	38,59	6,67	2,57	0,57	38,16	6,67	2,54	1,45	96,23	6,67	6,43	1,28	85,23	6,67	5,69	1,31	87,45	6,67	5,83
BOPO	96,27	46,68	6,67	3,11	95,33	58,41	6,67	3,90	88,98	100	6,67	6,67	87,93	100	6,67	6,67	86,87	100	6,67	6,67
Liquidity LDR	22,89	100	13,34	13,34	42,80	100	13,34	13,34	50,08	100	13,34	13,34	37,45	100	13,34	13,34	45,59	100	13,34	13,34
Jumlah Nilai Kredit	90,09				87,75				97,13				94,35				65,01			
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Sehat				Kurang Sehat			

Sumber : Data yang telah diolah

CAR : *Capital Adequacy ratio*BDR : *Bad Debt Ratio*ROA : *Return on Assets*BOPO : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*LDR : *Loan to Deposit Ratio*

C. Pembahasan Permasalahan Kedua

Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan perusahaan perbankan digunakan trend linear yaitu dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*).

Tabel 2.h

Tingkat Kesehatan Perusahaan-Perusahaan Perbankan Tahun 2002-2006

No	Nama perusahaan	Tahun				
		2002	2003	2004	2005	2006
1	ANKB	89,15	90,98	93,35	93,68	96,12
2	BBAI	96,90	97,05	97,57	96,45	93,48
3	BBCA	98,14	97,92	98,45	98,19	99,21
4	BDMN	99,55	97,17	98,47	97,62	96,21
5	BEKS	74,75	91,18	80,07	69,24	79,57
6	BBII	85,89	92,51	90,46	94,01	92,36
7	LPBN	83,05	91,09	96,34	100	99,77
8	MAYA	82,43	95,12	96,64	92,67	98,06
9	MEGA	94,99	94,91	94,30	92,17	90,16
10	BNII	90,12	90,34	94,40	87,17	91,17
11	NISP	72,00	98,09	100	97,40	97,35
12	BNGA	93,50	98,71	98,70	92,96	93,19
13	BBNP	99,00	100	100	99,75	96,18
14	PANIN	80,73	95,15	94,96	94,45	92,88
15	BVIC	90,09	87,75	97,12	94,35	65,01
	Jumlah	1331,19	1417,97	1334,2	1400,11	1380,75
	Rata-rata	88,75	94,53	88,95	93,34	92,03
	Predikat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 2.i

Perhitungan Perkembangan Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan

Tahun	X	Y
2002	88,75	-2
2003	94,53	-1
2004	88,95	0
2005	93,34	1
2006	92,03	2

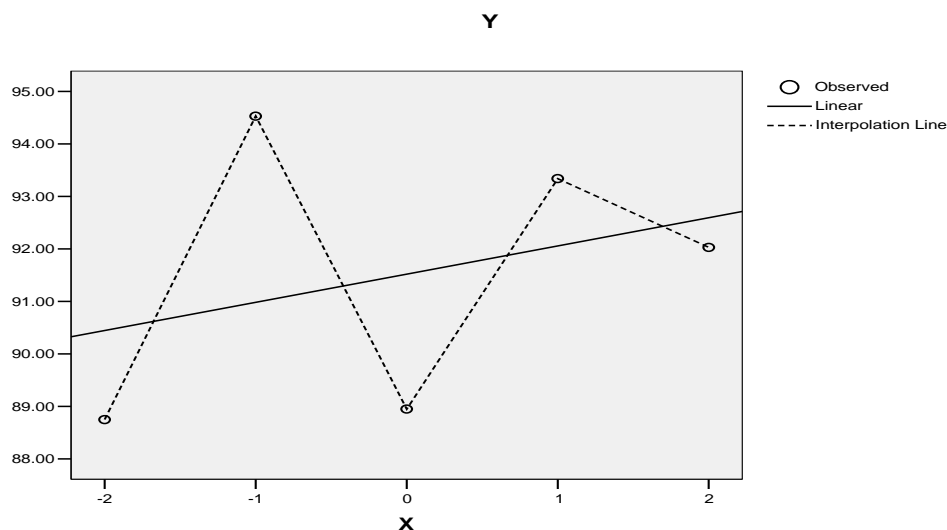
Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel diatas kemudian dihitung trendnya dengan menggunakan program SPSS (Lampiran 3). Dari hasil perhitungan SPSS kemudian diperoleh persamaan garis trend:

$$Y = 91,52 + 0,54 X$$

Trend tersebut dapat digambarkan grafiknya sebagai berikut:

Grafik 1
Trend perkembangan tingkat kesehatan perusahaan



Dari uji regresi linear yang dilakukan menghasilkan persamaan garis trend $Y = 91,52 + 0,54 X$. Dapat diartikan jika X (periode waktu) meningkat 1 tahun maka Y (nilai tingkat kesehatan) akan meningkat sebesar 0,53. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak dilakukan uji t pada taraf nyata (signifikan level) 5% dengan derajat kebebasan (df) n-2.

Perhitungan uji t menghasilkan t hitung sebesar 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, dimana t tabel 2,776. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima yaitu tidak ada perkembangan tingkat kesehatan secara statistik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 15 perusahaan perbankan yang diteliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan metode Camel modifikasian selama kurun waktu 2002-2006, tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ memperoleh predikat sehat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor tingkat kesehatan perusahaan yang berada pada *range* 81-100 (Tabel 2.i, hal 90).
2. Tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ tahun 2002-2006 tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini berdasarkan pada uji t terhadap persamaan $Y = 91,52 + 0,54$, dimana dihasilkan t hitung sebesar 0,600 dan menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 2,776 sehingga H_0 diterima. Hal ini, berarti bahwa tidak terjadi perkembangan tingkat kesehatan secara statistik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengumpulan beberapa informasi yang mendukung penelitian. Analisa Camel yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tidak sepenuhnya dapat dilakukan tetapi disesuaikan dengan data yang tersedia (laporan keuangan bank). Adanya penyesuaian tersebut dikarenakan ada informasi-informasi yang tidak dapat dilacak dari laporan keuangan seperti

informasi terkait dengan penilaian unsur manajemen, sehingga digunakan metode Camel modifikasian (*Camel Modified*) untuk melakukan analisa tingkat kesehatan perusahaan perbankan. Dengan adanya keterbatasan tersebut, penulis berharap hasil penelitian ini tidak mengurangi tujuan dilakukannya penelitian ini.

C. Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan analisis Camel yang dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia dengan mencari informasi-informasi faktor manajemen untuk mendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, faisal .M. 2000. *Manajemen Perbankan*. Malang : UMM Press 2003.
- Aryati, Titik dan Nasser, Ety M. 2000. "Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Publik". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.4 No.2, Desember 2000.
- Baridwan, Zaki. 1992 *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya, Lukman 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Direksi Bank Indonesia. 1998. *Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mengurai Benang Kusut BLBI* edisi 2. Jakarta. Bank Indonesia.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nugroho, Helarius Kelik 2004."Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel". *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Prasetyanto, Teddy 2004."Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Dengan Metode CAMEL *Rating System*". *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Sugiri, Slamet dan Agus Riyono, bogat. 2002. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Wibowo, Edi dan Saptutyingsih, Endah. 2004. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**Perhitungan Aktiva produktif Yang Diklasifikasi
Berdasarkan Tingkat Kolektibilitasnya**

BANK ARTHA							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	837611	12408	4758	387	15752	870916	17279,6
2003	943454	9947	923	3476	16192	973992	18565,8
2004	993612	10369	2020	503	14117	1020621	15189,95
2005	1072263	16789	639	255	14193	1104139	15255,8
2006	1350098	15750	3832	2084	4067	1375831	6471,3

BANK BUANA							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	12192424	136854	18914	3613	7333	12359138	18819,3
2003	13068485	235218	36621	11651	8634	13360609	31713,55
2004	14761192	367192	70612	9132	8308	15216436	41825,4
2005	14041275	475245	84324	56888	98796	14756528	163650,85
2006	14821519	354016	158232	58659	254100	15646526	324865,1

BANK BCA							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	104736877	428972	83917	49625	239061	105538452	297909,65
2003	119964916	1283738	530811	63262	115069	121957796	290508,55
2004	132268220	1561308	426335	65760	114068	134435691	288963,65
2005	126765809	1952753	304984	125404	582985	129731935	789072,25
2006	149856979	1789912	228302	84384	551651	152511228	717583,9

BANK DANAMON							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	41989144	1270603	327710	133523	130993	43851973	310441,15
2003	48086407	863409	2817600	464243	261343	52493002	959274,95
2004	51274154	2077469	456281	565244	231644	54604792	686581,6
2005	57733080	3911980	299728	261667	367752	62574207	739143,7
2006	70395253	4041594	211585	281989	871428	75801849	1246239,95

BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	1387220	27733	30374	5486	35562	1486375	44247,75
2003	1451596	80222	14647	4070	39052	1589587	47295,15
2004	987159	107408	29151	4325	76713	1204756	88618,55
2005	886680	100100	41604	16923	77853	1123160	97560,1
2006	856626	235985	23571	10192	34138	1160512	54568,9

BANK INTERNATIONAL INDONESIA							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	30823135	1616428	361650	34741	132940	32968894	285379,4
2003	30148701	1201487	150490	47715	422573	31970966	529078,35
2004	31236966	1075916	174378	36860	324932	32849052	423314,5
2005	41046397	1843282	174708	167215	264285	43495887	466262,8
2006	41591454	2008680	340823	196564	676057	44813578	925896,45

BANK LIPPO							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	18422272	997000	153215	240097	671844	20484428	864724,75
2003	21010900	806738	34065	6988	708191	22566882	757131,65
2004	22054979	360720	97374	162173	418916	23094162	532644,6
2005	22940656	373096	45913	34986	65297	23459948	108331,75
2006	27264011	787274	36734	30002	169705	28287726	229579,8

BANK MAYAPADA INTERNATIONAL							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	1389320	115767	12152	110	35700	1553049	43366,15
2003	1490151	129985	61592	6013	4910	1692651	23654,55
2004	1707795	103828	39280	6356	3780	1861039	18041,4
2005	2213484	99274	23830	625	12521	2349734	21371,7
2006	2690870	159460		306	16100	2866736	24226

BANK MEGA							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	11482699	88385	2549	1399	9792	11584824	15293,1
2003	12465430	99543	95176	602	2198	12662949	21752,55
2004	14933439	7577	102605	373	47129	15091123	63085,1
2005	22052883	82116	60442	10596	91683	22297720	110153,1
2006	27297110	317349	60376	14071	111310	27800216	143269,35

BANK NEGARA INDONESIA							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	108643144	131321157	1660243	1661100	62666	243348310	7708310,3
2003	129396511	7931931	2732220	980322	1840520	142881504	3137110,55
2004	111450645	11618317	2481550	481873	2534050	128566435	3728134,85
2005	115377863	8896859	2624460	1245813	5560305	133705300	7021723,45
2006	141808058	7176049	1419424	2341815	3981172	156726518	5723795,55

BANK NISP							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	9974182	75703	22924	2922844	75327	13070980	1543972,75
2003	14603053	71525	17563	5773	56988	14754902	66085,2
2004	16661014	107587	33301	13113	55397	16870412	72328
2005	17942895	362473	30774	12587	262091	18610820	291124,25
2006	22328384	264407	131163	28219	252390	23004563	299394,3

BANK NIAGA							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	18634110	262863	338828	237978	57907	19531686	240863,35
2003	19943423	2103228	308821	136965	29532	22521969	249499,05
2004	26267770	2156753	509953	121361	78217	29134054	323228,1
2005	35137712	2097023	848687	133796	632715	38849933	931767,2
2006	39615325	2738900	364351	189082	674795	43582453	960933,65

BANK NUSANTARA PARAHYANGAN							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	1319809	119977	118		1844	1441748	7860,55
2003	1300142	11551	1600	291	245	1313829	1208,05
2004	2119840	5823	7711		964	2134338	2411,8
2005	2553209	22479	2046		363	2578097	1793,85
2006	2920039	46286	30146	4934	13655	3015060	22958,2

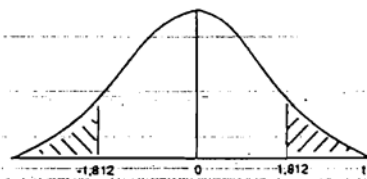
BANK PANIN							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	13011532	525762	12679	810472	505999	14866444	939424,95
2003	15010468	1294902	95470	656670	52151	17109661	459551,6
2004	18983470	1480107	65667	654680	181267	21365191	592462,4
2005	28736038	2303181	714553	127787	589546	32471105	875781,5
2006	33470510	1295782	604661	315049	830379	36516381	1143391,75

BANK VICTORIA INTERNATIONAL							
tahun	lancar	dalam perhatian khusus	kurang lancar	diragukan	macet	jumlah	APYD
2002	1432802	9106	4162	14376	2012	1462458	10279,6
2003	1537560	70226	22027	11217	14375	1655405	26798,85
2004	1754260	29684	11200	487	27339	1822970	30746,7
2005	1889481	6818	6852	6273	34028	1943452	38533,2
2006	1501763	35934	103738	678784	372433	2692652	729182,4

Lampiran 2

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentasi distribusi nilai t



Bagi d.f = 10 derajat bebas

$P(t > 1.812) = 0.05$

$P(t < -1.812) = 0.05$

α d.f.	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,300	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,919
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,722
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*, Table III, (in Penulisan Oliver and Boyd, Ltd, Edinburgh, England)

Lampiran 3**Variables Entered/Removed(b)**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327(a)	.107	-.190	2.83000

a Predictors: (Constant), X

ANOVA(b)

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.884	1	2.884	.360	.591(a)
	Residual	24.027	3	8.009		
	Total	26.910	4			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Lampiran 4

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
(SURAT EDARAN BANK INDONESIA NO.30/2/UPPB TANGGAL 30 APRIL 1997)
KEPADA SEMUA BANK UMUM DI INDONESIA**

Bersama ini disampaikan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (terlampir). Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut maka tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yang sebelumnya diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR (BN No. 5414 halaman 11B – 12B) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPN (BN No. 5416 hal. 12B dsb) masing-masing tanggal 29 Mei 1993 mulai penilaian bulan april 1997 digantikan dengan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas.

Adapun pokok-pokok perbedaan antara tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas dengan ketentuan yang lama adalah sebagai berikut.

1. Faktor Permodalan
Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Oleh karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang kurang dari 8% dalam ketentuan yang berlaku diberikan predikat kurang sehat maksimum dengan nilai kredit 65. Perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPN tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif mulai akhir Desember 1996 perhitungan besarnya modal inti Bank Umum dalam penilaian tingkat kesehatan faktor permodalan akan dikurangi dengan kekurangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang telah dibentuk.
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif
Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama, yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD), dalam ketentuan baru digantikan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAPWD.
3. Faktor Manajemen
Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 250 aspek yang terkait dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 100 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen risiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha bank. Khusus untuk Bank Umum bukan devisa penilaian manajemen didasarkan atas 85 aspek, mengingat 15 aspek lainnya berkaitan erat dengan kegiatan usaha Bank Umum Devisa.
4. Faktor Likuiditas
Pengukuran rasio kredit terhadap dana yang diterima sebagai salah satu komponen dalam faktor likuiditas yang semula dinilai tidak sehat dengan nilai kredit 0 untuk rasio 110% atau lebih dan sehat dengan nilai kredit 100 untuk rasio kurang dari 100%, dalam penilaian yang baru pengukurannya dilakukan secara berjenjang sejalan dengan penilaian terhadap komponen lainnya.
5. Pelaksanaan Ketentuan yang Dipengaruhi Penilaian Tingkat Kesehatan
Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/4/KEP/DIR tanggal 4 April 1997 (BN No. 5997 hal. 21B–22B) dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 29/192/KEP/DIR tanggal 26 Maret 1997 (BN No. 5994 hal. 9B-10B) pemenuhan ketentuan Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Ekspor (KE) tidak lagi dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Sehubungan dengan itu dalam ketentuan tingkat kesehatan bank yang baru pemenuhan terhadap kedua ketentuan tersebut dikeluarkan dari penilaian tingkat kesehatan bank.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran ini maka Surat Edaran No. 26/5/BPPN tanggal 29 Mei 1993 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikian agar saudara maklum.

URUSAN PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN PERBANKAN

ttd

SUKARWAN
Kepala Urusan

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
(SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA NO. 30/11/KEP/DIR TANGGAL 30 APRIL 1997)**

DIREKSI BANK INDONESIA

Menimbang :

- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
- b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk pula kesehatan Bank Umum;
- c. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia.

Mengingat :

- a. Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 (BN No. 1723 hal. 5A-14A) tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 No. 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);
- b. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 (BN No. 51240 hal. 1B-10B dst) tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);
- c. Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 1992 (BN No. 5329 hal. 2B-7B) tentang Bank Umum (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3503);
- d. PP No. 72 Tahun 1992 (BN No. 5329 hal. 10B-12B) tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3505).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

**B A B I
K E T E N T U A N U M U M
P a s a l 1**

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Umum sebagaimana dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

P a s a l 2

- (1) Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I Surat keputusan ini.

P a s a l 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

P a s a l 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 dan pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank, dan tercantum dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.
- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai 10.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 dan pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut.

a. sehat;	c. kurang sehat;
b. cukup sehat;	d. tidak sehat.

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat :

- a. perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan;
- b. campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- c. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank;
- d. praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank;
- e. kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring; atau
- f. praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

BAB II PELAKSANAAN PENILAIAN Pasal 7 (Faktor Permodalan)

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPN perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Bagi Bank Umum masing-masing tanggal 29 Mei 1993.
- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut.
 - a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
 - b. pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.
- (3) Pemenuhan KPMM sebesar 8% sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) bagi bank devisa pada waktunya akan ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/64/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/4/UJPPB masing-masing tanggal 7 Desember 1995 tentang Persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa.

Pasal 8 (Faktor Kualitas Aktiva produktif)

- (1) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :
 - a. rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif;
 - b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.
- (2) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993 sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

- (4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Pasal 9 (Faktor Manajemen)

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponen, yaitu manajemen umum dan manajemen risiko dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan-pertanyaan ditetapkan sebagai berikut.
 - a. bagi bank devisa sebanyak 100;
 - b. bagi bank bukan bank devisa sebanyak 85.
- (3) Setiap pertanyaan-pertanyaan mempunyai nilai kredit sebagai berikut.
 - a. bagi bank devisa sebanyak 0,25;
 - b. bagi bank bukan devisa sebesar 0,294.
- (4) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan-pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :
 - a. nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
 - b. nilai 1,2, dan 3 mencerminkan kondisi antara;
 - c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Pasal 10 (Faktor Rentabilitas)

- (1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :
 - a. rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama;
 - b. rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.
- (2) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (3) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Pasal 11 (Faktor Likuiditas)

- (1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :
 - a. rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah;
 - b. rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.
- (2) Aktiva lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendorses oleh bank lain.
- (3) Dana yang diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi :
 - a. kredit likuiditas Bank Indonesia;
 - b. giro, deposito, dan tabungan masyarakat;
 - c. pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi;
 - d. deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - e. surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - f. modal inti, dan;
 - g. modal pinjaman.
- (4) Rasio kewajiban *call money* terhadap aktiva lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (5) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 15% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Pasal 12 (Pelaksanaan Ketentuan Lain)

- (1) Sesuai dengan pasal 4 ayat (3) pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank meliputi :
 - a. pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - b. pelanggaran terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN).

- (2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, debitur kelompok, dan pihak terkait dengan bank terhadap modal bank.
- (3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan :
 - a. untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan
 - b. untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.
- (4) Pelanggaran terhadap ketentuan PDN sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b dihitung atas dasar jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang memuat rata-rata hari dalam seminggu, baik secara total maupun secara administratif.
- (5) Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Pasal 13 (Nilai Kredit & Predikat Tingkat Kesehatan)

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 sampai dengan pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :
 - a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat,
 - b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat,
 - c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat,
 - d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat.

BAB IV

PENUTUP

Pasal 14

Pelaksanaan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam surat keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 15

Dengan berlakunya surat keputusan ini maka ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 16

Surat keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahui, memerintahkan pengumuman keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 30 April 1997
Direksi Bank Indonesia

ttd.

Mansjurdin Nurdin

ttd.

Heru Soeprapto

Lampiran 5

Daftar Perusahaan Perbankan yang *Listing* di BEJ Tahun 2002-2006

No	Nama Perusahaan	2002	2003	2004	2005	2006
1	PT Bank Artha Niaga Kencana Tbk	V	V	V	V	V
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		V	V	V	V
3	PT Bank Bali Tbk	V				
4	PT Bank Buana Indonesia Tbk	V	V	V	V	V
5	PT Bank BumiPutera Indonesia Tbk		V	V	V	V
6	PT Bank Central Asia Tbk	V	V	V	V	V
7	PT bank Century (CIC Internacional) Tbk	V	V		V	V
8	PT bank Danamon Tbk	V	V	V	V	V
9	PT Bank Danpac Tbk	V	V			
10	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	V	V	V	V	V
11	PT Bank Global Internasional Tbk	V	V			
12	PT Bank Kesawan Tbk		V	V	V	V
13	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	V	V	V	V	V
14	PT Bank Lippo Tbk	V	V	V	V	V
15	PT Bank Mandiri Tbk			V	V	V
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	V	V	V	V	V
17	PT Bank Mega Tbk	V	V	V	V	V
18	PT Bank Negara Indonesia Tbk	V	V	V	V	V
19	PT Bank Niaga Tbk	V	V	V	V	V
20	PT Bank NISP Tbk	V	V	V	V	V
21	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	V	V	V	V	V
22	PT Bank Pan Indonesia Tbk	V	V	V	V	V
23	PT Bank Permata Tbk		V	V	V	V
24	PT Bank Pikko Tbk	V				
25	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk			V	V	V
26	PT Bank Swadesi Tbk	V	V		V	V
27	PT Bank Universal Tbk	V				
28	PT Bank Victoria Internasional Tbk	V	V	V	V	V
29	PT Bank Inter Pacific Tbk	v	V			

V : *Listing*